

**PENGGUNAAN *ACTIVE LEARNING* DAN PENGARUHNYA TERHADAP
HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK PADA SISWA KELAS UNGGULAN
DI MTs N 9 SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



HIMATUL FADILAH

14422056

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA
2018**

**PENGUNAAN *ACTIVE LEARNING* DAN PENGARUHNYA
TERHADAP HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK PADA SISWA
KELAS UNGGULAN DI MTs N 9 SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
HIMATUL FADILAH
14422056

Pembimbing :
Drs. H. M. Hajar Dewantoro, M.A

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA
2018**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Himatul Fadilah

NIM : 14422056

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : Penggunaan *Active Learning* dan Pengaruhnya
Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas
Unggulan Di MTs N 9 Sleman

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 11 Mei 2018

Yang Menyatakan,



Himatul Fadilah



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail: fia@uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 14 Agustus 2018
Judul Skripsi : Penggunaan Active Learning dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak pada Siswa Kelas Unggulan di MTs N 9 Sleman
Disusun oleh : HIMATUL FADILAH
Nomor Mahasiswa : 14422056

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Dra Hj. Sri Haningsih, M.Ag (.....)
Penguji I : Dr. Junanah, MIS (.....)
Penguji II : Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd. (.....)
Pembimbing : Drs. H. M. Hajar Dewantoro, M.Ag (.....)

Yogyakarta, 15 Agustus 2018

Dr. H. Famyiz Mukharrom, MA

- Syari'ah/Ahwal Al-Syakhshiyah, Akreditasi A berdasarkan SK No. 112/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2015
- Pendidikan Agama Islam, Akreditasi A berdasarkan SK No. 502/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2015
- Ekonomi Islam, Akreditasi B berdasarkan SK No. 372/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2014

NOTA DINAS

Yogyakarta, 15 Syawal 1439 H

Hal : Skripsi

29 Juni 2018 M

Kepada : **Yth Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 47/Dek/60/DAS/FIAI/I/2018, tanggal 05 Januari 2018 M bertepatan pada 18 Rabiul Awal 1439 H, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudari :

Nama : Himatul Fadilah

Nomor Pokok/NIMKO : 14422056

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2017/2018

Judul Skripsi : Penggunaan *Active Learning* dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas Unggulan di Mts N 9 Sleman

setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketapan bahwa skripsi saudari tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb,
Dosen Pembimbing,



Drs. H. M. Hajar Dewantoro, M.A

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama Mahasiswa : Himatul Fadilah

Nomor Mahasiswa : 14422056

Judul Skripsi : PENGGUNAAN *ACTIVE LEARNING* DAN PENGARUHNYA TERHADAP HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK PADA SISWA KELAS UNGGULAN DI MTs N 9 SLEMAN

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 29 Jun 2018



Drs. H. M. Hajar Dewantoro, M.A

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ

أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“(wahai nabi Muhammad SAW) Serulah (semua manusia) kepada jalan (yang ditunjukkan) Tuhan pemelihara kamu dengan hikmah (dengan kata-kata bijak dengan tingkat kepandaian mereka) dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan (cara) yang terbaik. Sesungguhnya Tuhan pemelihara kamu, Dialah yang lebih mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk)”

(Q.S an-Nahl: 125)

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga karya ini dapat terselesaikan. Dengan rasa syukur dan kerendahan hati saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua saya bapak (Zahroni) dan Ibu (Maesaroh) terima kasih atas kasih sayang, do'a, dan pengorbanan demi kebaikan dan keberhasilanku. Semua itu dilakukan dengan ikhlas sebagai wujud ibadah dan pertanggung jawaban kepada Allah.
2. Kakak-kakak saya yang menjadi penyemangat hidupku, keinginan untuk memberikan yang terbaik telah mendewasakan diri ini.
3. Nenek saya yang selalu memberikan do'a untuk keberhasilan saya dalam menyelesaikan studi dengan lancar dan hasil yang bermanfaat.
4. Dosen pembimbing Drs. H. M. Hajar Dewantoro, M.A yang selalu sabar membimbing dan memberikan masukan.
5. Teman-teman terimakasih atas persahabatan, kebersamaan, semangat, dan dukungan kalian selama ini.
6. Sahabat-sahabatku yang telah menemaniku dalam suka dan duka selama menuntut ilmu di UII. Semoga ukhuwah kita selalu terjalin.
7. Almamaterku tercinta, Jurusan Tarbiyah FIAI UII.

ABSTRAK

PENGGUNAAN ACTIVE LEARNING DAN PENGARUHNYA TERHADAP HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK PADA KELAS UNGGULAN DI MTs N 9 SLEMAN

Oleh :

Himatul Fadilah

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan yaitu akidah akhlak yang mengajarkan tentang ajaran-ajaran agama Islam, membentuk karakter atau akhlak siswa sesuai syariat islam yang bertujuan agar anak dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam. Realitas yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah-sekolah pada umumnya lebih banyak berpusat pada guru. Sedangkan siswa bukanlah botol kosong yang bisa diisi dengan muatan-muatan informasi apa saja yang dianggap perlu oleh guru, yang hanya duduk-duduk mendengar, mencatat dan menghafal apa yang disampaikan oleh guru sehingga siswa pasif didalam kelas dan hanya menyaksikan ceramah guru di depan kelas. Hal ini dapat ditangani dengan mengubah pola pembelajaran dengan mengefektifkan pembelajaran active learning yang dapat mempengaruhi siswa lebih aktif dan mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan ini penelitian bertujuan untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran active learning dapat mempengaruhi hasil belajar siswa kelas unggulan di MTs N 9 Sleman.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah angket dan nilai hasil belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIIIA di MTs N 9 Sleman yang berjumlah 32 siswa/i. Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi sederhana dengan uji F.

Hasil penelitian ini menunjukkan pada jumlah responden 32 terdapat r tabel $df=N-2$ ($df=32-2=30$) pada taraf signifikansi 5% adalah 4,17. Data signifikansi dilihat dari taraf signifikansi 5% $\alpha < 0,05$ dengan taraf signifikansi $0,357 > 0,05$. H_a ditolak sedangkan H_o diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *active learning* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar.

Kata kunci : *Active Learning*, Hasil Belajar

ABSTRACT

*USE OF ACTIVE LEARNING AND ITS EFFECT ON THE RESULTS OF ACIDA
LEARNING ON THE LEADING CLASS
IN MTs N 9 SLEMAN*

By:

Himatul Fadilah

One of the subjects taught is moral akidah which teaches about the teachings of Islam, shapes the character or character of students according to Islamic law which aims to enable children to understand, appreciate, and practice the teachings of Islam. The reality that occurs in teaching and learning activities in schools is generally more teacher-centered. While students are not empty bottles that can be filled with the contents of what information is deemed necessary by the teacher, who just sit listening, recording and memorizing what is conveyed by the teacher so that students are passive in the classroom and just watch the teacher's lecture in front of the class. This can be handled by changing the learning pattern by making active learning effective, which can affect students more actively and influence student learning outcomes. With this study aims to find out the use of active learning learning models can affect the learning outcomes of superior class students in MTs N 9 Sleman.

This study uses a quantitative approach. The data collection method used in this study is a questionnaire and the value of student learning outcomes in the subject of morality. The subjects of this study were students of class VIIIA in MTs N 9 Sleman totaling 32 students / i. Data analysis techniques used in this study were using simple regression analysis with F test.

The results of this study indicate that the number of respondents 32 is r table $df = N-2$ ($df = 32-2 = 30$) at a significance level of 5% is 4.17. Significance data is seen from the significance level of 5% $\alpha < 0.05$ with a significance level of $0.357 > 0.05$. H_a is rejected while H_o is accepted. It can be concluded that active learning has no effect on learning outcomes.

Keywords: Active Learning, Learning Outcomes

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَسْتَهْدِيهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ اهْتَدَى بِهِدَاهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

Segala puji syukur kehadiran illahi robbi yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dari awal sampai akhir. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada jujungan kita Nabi Muhammad SAW teladan kita semua. Sholawat serta salam semoga tercurah juga kepada segenap keluarganya, sahabat dan seluruh umatnya yang mengikuti sunnahnya sampai akhir zaman. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak dibantu oleh berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, perkenankanlah penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu terselesainya skripsi ini. Ungkapan terima kasih yang tulus, penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Fathul Wahid, S.T.,M.Sc.,Ph.D, Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Dr. Tamyiz Mukharrom, MA Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah mengizinkan saya belajar disini.

3. Dr. Junanah, MIS Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah berjasa memajukan program studi Pendidikan Agama Islam.
4. Drs. H. M. Hajar Dewantoro, M.A Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam dan selaku Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, petunjuk, masukan dan saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
6. Kepala Sekolah, guru mata pelajaran akidah akhlak, serta segenap guru dan karyawan MTs N 9 Sleman yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Yogyakarta, 29 Juni 2018

Penulis

Himatul Fadilah

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS	v
REKOMENDASI.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Sistematika Pembahasan	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	8
A. Kajian Pustaka	8
B. Landasan Teori.....	12
1. Kajian Teori.....	12
1) Akidah Akhlak	13
a. Pengertian Akidah.....	13
b. Pengertian Akhlak.....	13
c. Pembelajaran Akidah Akhlak	15

2) <i>Active Learning</i>	16
a. Pengertian pembelajaran <i>active learning</i>	16
b. Karakteristik model pembelajaran <i>active learning</i>	19
c. Aplikasi <i>active learning</i>	22
d. Model pembelajaran <i>active learning</i>	24
e. Kelebihan dan kekurangan <i>active learning</i>	27
3) Hasil Belajar	29
a. Pengertian Hasil Belajar	29
b. Indikator Hasil Belajar	34
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	36
2. Kerangka Berfikir	43
3. Hipotesis Penelitian	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	45
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	45
B. Variabel Penelitian	46
C. Definisi Operasional.....	47
D. Tempat dan Waktu Penelitian.....	52
E. Populasi dan Sampel Penelitian.....	52
F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	53
G. Uji Asumsi (Normalitas dan Linieritas)	59
H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	60
I. Teknik Analisis Data	62

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	63
A. Diskripsi Data.....	63
B. Hasil Penelitian.....	71
1) Uji Coba Instrumen.....	71
a. Hasil Analisis Validitas Angket <i>Active Learning</i>	71
b. Hasil Analisis Reabilitas Angket <i>Active Learning</i>.....	74
2) Uji Asumsi.....	75
a. Uji Normalitas	75
b. Uji Linieritas.....	76
3) Uji Hipotesis.....	77
C. Pembahasan.....	78
BAB V Kesimpulan dan Saran.....	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Diskusi.....	80
C. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	8

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.¹ Tujuan Pendidikan menurut undang-undang (Kemdiknaas) "Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Pembelajaran merupakan aktivitas yang utama dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Tujuan belajar perlu diciptakan sistem lingkungan atau kondisi belajar yang lebih kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan mengajar yang merupakan proses membimbing kegiatan belajar.²

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam individu maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah

¹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 14.

²Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 25.

mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.³

Akidah Akhlak merupakan salah satu pokok mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, baik sekolah dasar, sekolah menengah maupun sekolah tinggi. Akidah Akhlak merupakan pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, membentuk karakter atau akhlak siswa sesuai syariat islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan seorang siswa dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam. Realitas yang terjadi dalam pembelajaran Akidah Akhlak selama ini, dalam praktek mengajar di sekolah-sekolah pada umumnya lebih banyak berpusat pada guru. Padahal siswa bukanlah botol kosong yang bisa di isi dengan muatan-muatan informasi apa saja yang dianggap perlu oleh guru, yang hanya duduk-duduk mendengar, mencatat dan menghafal apa yang disampaikan oleh guru. Siswa pasif didalam kelas dan hanya menyaksikan ceramah guru di depan kelas. Hal ini dapat ditangani dengan mengubah pola atau sistem dengan mengefektifkan pembelajaran active learning.

Anak didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain. Oleh karena itu pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual anak tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari

³E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 173.

yang berperilaku kurang baik menjadi baik. Kondisi anak seperti ini, selama ini kurang mendapat perhatian di kalangan pendidik. Hal ini terlihat dari perhatian sebagian guru atau pendidik yang cenderung memperhatikan kelas secara keseluruhan tidak perorangan atau kelompok anak sehingga perbedaan individual kurang mendapat perhatian.

Gejala yang lain terlihat pada kenyataan banyaknya guru yang menggunakan metode pengajaran yang cenderung sama setiap kali pertemuan di kelas berlangsung. Pembelajaran yang kurang memperhatikan perbedaan individual anak dan didasarkan pada keinginan guru akan sulit untuk dapat mengantarkan anak didik ke arah tujuan pembelajaran. Konsekuensi dari pendekatan pembelajaran seperti ini adalah terjadinya kesenjangan yang nyata antara anak yang cerdas dan anak yang kurang cerdas dalam tujuan pembelajaran. Kondisi seperti ini mengakibatkan tidak diperolehnya ketuntasan dalam belajar, sehingga sistem belajar tuntas terabaikan. Hal ini membuktikan terjadinya kegagalan dalam proses pembelajaran di sekolah. Menyadari kenyataan seperti ini ahli berupaya untuk mencari dan merumuskan strategi yang dapat merangkul semua perbedaan yang dimiliki oleh anak didik. Strategi pembelajaran yang ditawarkan adalah strategi belajar aktif (*active learning strategy*).

Dari pengalaman pembelajaran seperti diatas menumbuhkan pemikiran baru bagaimana untuk meningkatkan dan mengefektifkan belajar siswa pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran active learning yang

bertujuan untuk membantu peserta didik lebih mudah dan terfokus dalam memahami suatu materi pokok.

Selama peneliti Praktik Pengalaman Lapangan di MTs N 9 Sleman yang terdapat kelas VIII yang dibagi menjadi 4 kelas A-D. Peneliti menemukan suatu masalah ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas selain VIIIA ketika peneliti menggunakan strategi pembelajaran *active learning* yang digunakan selain di kelas A, tidaklah sangat afektif melainkan siswa ketika diberi tugas seperti diskusi, tanya jawab dan lain sebagainya yang termasuk metode *active learning* tidak tuntas mengerjakan tugas yang diberikan. Tetapi ketika kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di kelas VIIIA sebagai kelas unggulan di MTs N 9 Sleman siswa tersebut ketika diberikan tugas seperti diskusi, tanya jawab dan menggunakan metode *active learning* siswa lebih aktif dan suasana kelas pun lebih aktif tidak pasif sehingga peserta didik dapat mengerjakan tugas dengan tuntas dengan apa yang diberikan.

Dari latar belakang di atas peneliti ingin meneliti lebih jauh tentang **PENGUNAAN *ACTIVE LEARNING* DAN PENGARUHNYA TERHADAP HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK PADA SISWA KELAS UNGGULAN DI MTs N 9 SLEMAN.**

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut rumusan masalah yang akan diteliti adalah : apakah ada pengaruh penggunaan *active learning* terhadap hasil

belajar siswa dalam pembelajaran akidah akhlak pada siswa kelas unggulan di MTs N 9 Sleman ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh penggunaan *active learning* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran akidah akhlak pada siswa kelas unggulan di MTs N 9 Sleman.

2. Kegunaan Penelitian

Ada dua manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak tertentu :

a. Manfaat Teoritis

- 1) Mendapatkan pengetahuan tentang strategi *active learning* dalam pembelajaran akidah akhlak.
- 2) Sebagai dasar pemikiran untuk penelitian selanjutnya, baik oleh penulis sendiri maupun peneliti-peneliti lainnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

- a) Mengembangkan ilmu, menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang pendidikan melalui kegiatan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis

2) Bagi Guru

- a) Meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar
- b) Meningkatnya ketrampilan guru dalam penggunaan berbagai strategi mengajar.
- c) Membantu menemukan solusi dalam mengatasi kegagalan dalam pembelajaran
- d) Memotivasi diri untuk menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam belajar mengajar.

3) Bagi Pihak Lain

- a) Melalui penelitian ini penulis berharap dapat bermanfaat bagi pihak lain yang sekiranya membutuhkan informasi yang berkaitan dengan materi dalam penelitian ini.

D. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini, membahas masalah-masalah yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Adapun sistematika penulisan penelitian ini meliputi :

BAB I Pendahuluan

- a. Latar belakang masalah
- b. Rumusan masalah
- c. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

- d. Sistematika Pembahasan

BAB II Kajian Teori dan Landasan teori

- a. Kajian Pustaka
- b. Landasan Teori
 - 1. Kajian Teori
 - 2. Kerangka Pikir
 - 3. Hipotesis Penelitian

BAB III Metode penelitian

- a. Jenis Penelitian dan Pendekatan
- b. .subjek dan Objek Penelitian
- c. Tempat dan Lokasi Penelitian
- d. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional
- e. Populasi dan Sample Penelitian
- f. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data
- g. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen
- h. Uji Asumsi (Uji Normalitas dan Uji Linieritas)
- i. Teknik Analisa Data

BAB IV Hasil dan Pembahasan

BAB V Kesimpulan dan Saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini, ada beberapa penelitian yang relevan dan dapat dijadikan bahan telaah, di antaranya :

1. Nove Zalikha dengan judul skripsi “ Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Dalam Model Pembelajaran Aktif (Active Learning) Tipe True Or False Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1) Penggunaan multimedia interaktif berpengaruh dalam model active learning ($F_{hitung} > F_{tabel} \alpha : 0,05$ kognitif= 14,186 > 3,08 , efektif=19,223 > 3,08 , psikomotorik 13,347 > 3,08) terhadap hasil belajar biologi siswa, 2) Penerapan model active learning memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar Biologi, 3) Pembelajaran aktif (active learning) tipe True or Flase dengan penggunaan multimedia interaktif efektif digunakan dalam pembelajaran biologi terhadap hasil belajar biologi.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penulis yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan model pembelajaran aktif (active learning) tipe true or false, sedangkan penulis tidak menggunakan model tersebut melainkan melihat penggunaan *active learning* dan pengaruhnya terhadap hasil belajar .

2. Afif Kurniawan dalam skripsinya “Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Dalam Model Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan : 1) Penggunaan multimedia interaktif dalam model *active learning* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar Biologi ($F_{hitung} > F_{tabel}$ $\alpha: 0,05$ kognitif = $18,723 > 3,08$, afektif = $9,798 > 3,08$, psikomotorik = $5,334 > 3,08$, 2) Penggunaan model *active learning* memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar Biologi, 3) Multimedia interaktif efektif digunakan dalam *active learning* terhadap hasil belajar Biologi, 4) Model *active learning* efektif terhadap hasil belajar Biologi pada pokok bahasan Bioteknologi.2

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penulis yaitu: pada penelitian terdahulu menggunakan model pembelajaran aktif (*active learning*) terhadap hasil belajar siswa, sedangkan penulis melihat penggunaan *active learning* dan pengaruhnya terhadap hasil belajar.

3. Perbandingan Penggunaan Multimedia Interaktif Adopsi Dengan Multimedia Interaktif Mata Pelajaran Biologi Mts Pokok Bahasan Sistem Pencernaan Pada Manusia merupakan skripsi Susilawati mahasiswi Tadris Biologi (S-1) STAIN Palangka Raya jurusan Tarbiyah STAIN Palangka Raya tahun 2012 menyatakan bahwa rata-rata hasil belajar dengan menggunakan multimedia interaktif adopsi adalah 76, rata-rata hasil belajar dengan menggunakan multimedia interaktif MTsN adalah 74.

Tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajarkan dengan menggunakan multimedia interaktif adopsi dengan multimedia interaktif MTsN pada konsep sistem pencernaan di MTsN 1 Model Palangka Raya. Ini dapat dilihat dari nilai $t = 3,4$ lebih besar dari nilai $t_{0,05}$ ($3,4 > 2,021$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, konsep sistem pencernaan dapat diajarkan dengan menggunakan multimedia interaktif adopsi dan multimedia interaktif MTsN karena nilai hasil belajar keduanya tidak berbeda jauh.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penulis yaitu: pada penelitian terdahulu adalah melihat hasil belajar siswa dari perbandingan dua multimedia interaktif, sedangkan pada penelitian ini melihat penggunaan *active learning* dan pengaruhnya terhadap hasil belajar.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Laili Mukaromah, yang berjudul "*Implementasi Strategi Active Learning Tipe Modeling The Way Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa kelas VII MTs HimmatulUmmah Kampar Riau Tahun Pelajaran 2008/2009.*" Penelitian ini termasuk penelitian strategi active learning tipe modelling the way yaitu strategi yang memberi peserta didik kesempatan untuk berlatih melalui demonstrasi atau keterampilan khusus yang diajarkan di kelas atau di luar kelas atau suatu strategi yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan apa yang menjadi ide melalui demonstrasi. sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu tidak spesifik pada satu

strategi saja, tetapi strategi *active learning* apa saja yang diterapkan oleh guru.

5. Mazir Nasier Nahdi (UMS, 2009) dengan judul skripsi Penerapan Metode Active Learning pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII Sekolah Menengah Al Firdaus Desa Mendungan Kecamatan Kartosura Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2008/2009, menyimpulkan bahwa proses pembelajaran Aqidah Akhlak di SMP Al Firdaus dilakukan dengan tiga tahap, yaitu tahap membuka pelajaran, tahap menyampaikan materi dan tahap mengakhiri pelajaran. Selanjutnya, guru selain menggunakan metode ceramah juga menggunakan metode active learning, di antaranya: tanya jawab, diskusi, card sort. Akan tetapi dari beberapa metode active learning tersebut, para guru lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga tidak maksimal dalam kegiatan belajar mengajar dan hasil tujuan yang dicapai.

Adapun perbedaan dari penelitian terdahulu terdapat perbedaan yaitu melihat hasil belajar siswa dari perbandingan dan multimedia interaktif. Dan implementasikan strategi active learning dengan menggunakan tipe *modeling the way* dalam peningkatan prestasi siswa. Serta Penerapan metode active learning, sedangkan penelitian ini melihat dari segi penggunaan *active learning* dan melihat pengaruhnya pada hasil belajar siswa.

Oleh sebab itu pada penelitian ini akan membahas pengaruh penerapan model pembelajaran dengan mengangkat judul “Penggunaan *Active Learning* dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas Unggulan Di MTs N 9 Sleman” .Sehingga diharapkan dengan adanya peningkatan keaktifan siswa yang melalui penerapan model pembelajaran *active learning* ini nantinya juga akan memberikan pengaruh yang positif terhadap keaktifan dan peningkatan hasil belajarnya.

B. Landasan Teori

1. Kajian Teori

1) Akidah Akhlak

a. Pengertian Akidah

Akidah adalah kata sifat dalam bahasa Arab yang berasal dari kata *aq'ada*.⁴ Menurut bahasa, kata tersebut mempunyai arti ikatan duautas tali dalam satu simpul sehingga kedua tali tersebut menjadi tersambung. Dengan demikian, akidah menurut bahasa berarti ikatan. Menurut istilah akidah adalah urusan yang harus dibenarkan oleh hati yang mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan, dan tidak tercampur sedikit pun dengan keraguan. Definisi lain tentang akidah adalah sebuah urusan yang secara umum dapat diterima kebenarannya oleh akal pikiran

⁴T. Ibrahim dan H. Darsono, *Membangun Akidah dan Akhlak*, (Solo: PT. Serangkai Putaka Mandiri, 2009), hlm. 2.

manusia dan berdasarkan wahyu Allah SWT. Berdasarkan dua definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa akidah Islam adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seseorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam.

b. Pengertian Akhlak

Menurut bahasa (*etimologi*) perkataan akhlak berasal dari bahasa arab *akhlak* bentuk jamak dari mufradnya *khuluq*, yang berarti “budi pekerti” Sinonim dari kata etika dan moral. Etika berasal dari bahasa latin, *etos* yang berarti kebiasaan. Moral berasal dari bahasa latin juga, *mores* yang berarti kebiasaannya.⁵ Dilihat dari sudut istilah (*termonologi*), para ahli berbeda pendapat, namun intinya sama yaitu tentang perilaku manusia. Pada hakikatnya, *khuluk* (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian.⁶ Menurut Imam Ghozali, akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁷ Dari sini timbulkan berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Yang dimaksud dengan akhlak dalam pemakaian kata

⁵Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami Akhlak Mulia*, (Jakarta : Pustaka Panjimas,1996), hlm. 26

⁶M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta : Amzah,2007), hlm. 4

⁷Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta : lpii umy, 1999), hlm.1

sehari-hari adalah akhlak yang baik, (*akhlakul karimah*), umpamanya dikatakan: “orang itu berakhlak”, artinya orang itu mempunyai akhlak yang baik. Sedangkan ketika dikatakan “orang itu tidak berakhlak”, maka mempunyai arti bahwa orang itu tidak mempunyai akhlak yang baik, atau buruk akhlaknya.⁸

c. Pembelajaran Akidah Akhlak

Akidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Sleman yang dipelajari dengan tujuan agar siswa mengetahui tentang norma dan nilai-nilai akhlak. Kegiatan belajar mengajar merupakan upaya menciptakan suasana yang kondusif sesuai dengan kondisi untuk mencapai standar kompetensi akidah akhlak yang lebih efektif merupakan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan tujuan, materi, isi dan juga evaluasi. Untuk itu dalam melakukan kegiatan belajar mengajar ini guru menyajikan prinsip-prinsip pengembangan pembelajaran beserta contoh-contohnya. Akidah akhlak merupakan salah satu bidang studi dalam kelompok pendidikan dasar umum yang membahas ajaran Islam dalam segi akidah akhlak. Sebagai seorang guru akidah akhlak yang baik, maka guru harus menguasai bidang studi yang dipegangnya dan ilmu penunjang yang memungkinkan dapat terlaksananya pelajaran secara lancar

⁸Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami* (Akhlak Mulia, (Jakarta : Pustaka Panjimas, 1996), hlm .11

dan tercapai tujuan pendidikan di Madrasah. Guru akidah akhlak dituntut untuk memiliki kompetensi dalam mengajar sehingga guru benar-benar mampu mengemban tugas dan peranannya sebagai pendidik.

2) *Active Learning*

a. **Pengertian pembelajaran active learning**

Pembelajaran diidentikkan dengan kata lain “mengajar” berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan seseorang supaya diketahui bahwa pembelajaran berarti proses, pembuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.⁹ Pembelajaran adalah membelajarkan siswa dengan menggunakan teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Konsep pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subjek khusus dari pendidikan.¹⁰

⁹ Hamzah B. Uno, Nurdin Mohama, *Dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta : Bumi Aksar, 2011), hlm. 142

¹⁰ Syaiful Sagal, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm 61

Kata *active* berasal dari kata bahasa Inggris dengan kata sifat yang aktif, giat, gesit dan bersemangat¹¹ dan *learning* berasal dari kata *learn* yang berarti mempelajari.¹² Dari dua kata tersebut yaitu *active* dan *learning* dapat diartikan dengan mempelajari sesuatu dengan *active* atau bersemangat dalam hal belajar. Dalam konsep *active learning* atau cara belajar siswa aktif dapat diartikan sebagai anutan pembelajaran yang mengarah pada pengoptimalisasian pelibatan intelektual dan emosional siswa bagaimana belajar memperoleh dan memproses perolehan belajarnya tentang pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai.¹³

Active learning bukanlah sebuah ilmu dan teori tetapi merupakan salah satu strategi partisipasi peserta didik sebagai subyek didik secara optimal sebagai peserta didik mampu merubah tingkah laku, cara berfikir dan bersikap secara lebih efektif. Ketelibatan peserta didik secara *active* dalam proses pengajaran yang diharapkan adalah keterlibatan secara mental yaitu intelektual dan emosional yang dalam beberapa hal yang diikuti dengan sebuah keaktifan fisik, sehingga peserta didik benar-benar berperan serta berpartisipasi aktif dalam proses pengajaran, dengan menempatkan kedudukan peserta didik

¹¹ John M. Echols dan Hasan Shadily, *kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, tt). hlm 9

¹² Ibid, hlm 352

¹³ Mudjono Dimiyanti, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999). hlm 115

sebagai subyek, dan sebagai pihak yang penting dan merupakan inti dalam kegiatan belajar mengajar.¹⁴

Pada hakekatnya konsep ini bertujuan untuk mengembangkan keaktifan proses belajar mengajar baik dilakukan guru atau siswa. Jadi dalam active learning tampak jelas adanya guru aktif mengajar disatu pihak dan siswa aktif belajar dilain pihak. Konsep ini bersumber dari teori kurikulum yang berpusat pada anak (*child centered curriculum*).

Pada kurikulum yang berpusat pada anak, siswa mempunyai peran sangat penting dalam menentukan bahan pelajaran. Oleh karena itu aktivitas siswa merupakan factor dominan dalam pengajaran, sebab siswa itu sendiri mampu membuat perencanaan, menentukan bahan pelajaran dan corak proses belajar mengajar yang diinginkan. Penerapan active learning berdasarkan pada teori gestalt (*insightful learning theory*) yang menekankan pentingnya belajar melalui proses untuk memperoleh pemahaman. Belajar merupakan hasil dari proses interaksi antara diri individu dengan lingkungan sekitarnya. Belajar tidak hanya semata-mata sebagai sesuatu upaya dalam merespon suatu stimulus akan tetapi lebih dari itu belajar dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti mengalami, mengerjakan, dan memahami belajar

¹⁴ Ahmad rohani HM.1995.*Pengelolaan Pengajaran*.(Jakarta: PT Rineka Cipta).hlm 61-62

melalui proses (*learning by procces*) oleh karena itu hasil belajar akan dapat diperoleh dengan baik bila siswa aktif.¹⁵

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *active learning* adalah pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu, pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

b. Karakteristik Model Pembelajaran *Active Learning*

Pengalaman belajar hanya dapat diperoleh apabila murid berpartisipasi secara aktif. Penelitian dibidang pendidikan menunjukkan bahwa sikap pasif adalah cara yang buruk dalam memperoleh pengalaman belajar.

Banyak cara, model atau teknik yang dapat dipergunakan dalam teknik pembelajaran. Menurut Ari Samadhi dalam gambar efektivitas model pembelajaran menunjukkan dua kelompok model pembelajaran, yaitu pembelajaran pasif dan pembelajaran aktif. Gambaran tersebut juga menunjukkan bahwa kelompok pembelajaran

¹⁵ Muhammad ali, *Guru dalam proses belajar mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996), hlm 68

aktif cenderung membuat siswa lebih mengingat (*retention rate of knowledge*) materi pembelajaran. Oleh sebab itu dalam pembelajaran, baik sepenuhnya atau sebagai pelengkap cara-cara belajar tradisional sehingga akan meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa. Dalam model *active learning* setiap materi pelajaran yang baru harus dikaitkan dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang ada sebelumnya.

Materi pelajaran yang baru disediakan secara aktif dengan pengetahuan yang sudah ada. Hal itu dilakukan untuk menumbuhkan perhatian siswa terhadap materi yang akan disampaikan. Selain itu agar siswa dapat belajar secara aktif, guru perlu menciptakan strategi yang tepat guna sedemikian rupa sehingga siswa mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar.¹⁶

Menurut Bonwell dalam Ari Samadhi, pembelajaran aktif memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

- 1) Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar, melainkan pada pengembangan ketrampilan pemikiran analitis dan kritis materi yang sedang diajarkan.

¹⁶ E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik, dan Implementasi*. (Bandung : Rodya Karya, 2004). hlm. 241

- 2) Siswa tidak hanya mendengarkan materi pembelajaran secara pasif, tetapi ikut berpartisipasi dalam mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- 3) Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pembelajaran.
- 4) Siswa lebih banyak dituntut untuk berpikir kritis, menganalisa dan melakukan evaluasi.
- 5) Umpan-balik yang lebih cepat akan terjadi dalam proses pembelajaran.

Disamping karakteristik tersebut, secara umum suatu proses pembelajaran aktif memungkinkan diperolehnya beberapa hal. Pertama, interaksi yang timbul selama proses pembelajaran akan menimbulkan *positive interdependence* dimana konsolidasi pengetahuan yang dipelajari hanya dapat diperoleh secara bersama-sama melalui eksplorasi aktif dalam belajar. Kedua, setiap individu harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan pengajar harus dapat mendapatkan penilaian untuk setiap siswa sehingga terdapat individual *accountability*. Ketiga, proses pembelajaran aktif ini agar dapat berjalan dengan efektif diperlukan tingkat kerjasama yang tinggi sehingga akan memupuk *social skills*.¹⁷ Indikator pelaksanaan

¹⁷ Ari Samadhi, *Pembelajaran Aktif (active learning)*, (Jakarta : Teaching Improvement Workshop, Engineering Education Development Project,2009), hlm. 47

pembelajaran aktif antara lain dapat dilihat dari peran guru, peran siswa, suasana pembelajaran, dan sumber-sumber pembelajaran. Keempat indikator tersebut dapat dipakai sebagai acuan apakah pendekatan pembelajaran aktif sudah dilaksanakan dengan baik atau belum.¹⁸

c. Aplikasi active learning

Dalam saat-saat awal dari kegiatan belajar aktif, ada tiga tujuan penting yang harus dicapai. Arti pentingnya jangan dipandang rendah sekalipun pelajarannya hanya berlangsung satu jam pelajaran. Tujuan-tujuan ini adalah sebagai berikut:

1. Pembentukan tim: membantu siswa untuk lebih menguasai satu sama lain dan menciptakan semangat kerjasama dan interdependensi.
2. Penilaian sederhana: pelajarilah sikap, pengetahuan dan pengalaman siswa.
3. Keterlibatan belajar langsung: ciptakan minat awal terhadap pelajaran.

Ketiga tujuan di atas, bila dicapai, akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang melibatkan siswa, meningkatkan kemauan mereka untuk ambil bagian dalam kegiatan belajar aktif, dan

¹⁸ Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 9

menciptakan norma kelas yang positif. Dengan hanya memakan waktu sekitar lima menit (tergantung dari lamanya waktu pelajaran) untuk mengawali pelajaran yang bias berlangsung hingga dua jam, alokasi waktu pembuka ini sudah cukup memadai.

Memperkenalkan kembali aktivitas ini dari waktu ke waktu selama pelajaran juga akan membantu memperbaiki pembentukan tim, memperbaiki penilaian, dan menciptakan kembali minat terhadap mata pelajaran.

Adapun strategi pembuka untuk digunakan dalam pengajaran, yang perlu dipertimbangkan adalah:

1. Tingkat ancaman: apakah siswa yang akan anda ajar terbuka terhadap gagasan dan aktivitas baru, atau apakah anda menengarai adanya keengganan dan keberatan dari siswa sejak permulaan? Mengawali pelajaran dengan strategi yang mengungkapkan kurangnya pengetahuan dan keterampilan siswa tentunya beresiko: mereka mungkin tidak siap untuk mengungkapkan kelemahan mereka. Sebagai gantinya, sebuah strategi yang meminta partisipan untuk berkomentar tentang sesuatu yang tidak asing lagi bagi mereka justru akan memudahkan keterlibatan mereka di dalam kelas.

2. Kesesuaian dengan norma-norma siswa: pelajaran yang diikuti oleh siswa remaja atau dewasa barangkali pada awalnya kurang bisa menerima metode permainan disbanding dengan siswa usia sekolah dasar. Murid perempuan mungkin merasa lebih nyaman berbagai perasaan dalam sebuah tugas yang mengungkapkan isi hati dibanding murid laki-laki. Anda menciptakan lingkungan untuk semua siswa ketika memilih aktivitas pembuka; karena itu pertimbangkanlah siapa saja siswa ada dan rencanakanlah dengan cermat.
3. Relevansi terhadap mata pelajaran: bila anda tertarik dengan pertukaran nama secara sederhana, strategi yang akan anda baca berikut ini menawarkan peluang bagus bagi siswa untuk memulai mempelajari materi pelajaran. Variasikan bahan pembuka percakapan agar memiliki relevansi dengan materi yang hendak anda ajarkan.

d. Metode pembelajaran active learning

Ada banyak metode yang dapat digunakan dalam menerapkan active learning (belajar aktif) dalam pembelajaran di sekolah. Melvin L. Silberman mengemukakan 101 bentuk metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran aktif. Kesemuanya dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas sesuai dengan jenis materi dan tujuan

yang diinginkan dapat dicapai oleh anak.¹⁹ Metode tersebut antara lain:

1. Question Student Have (Pertanyaan Peserta Didik)

Metode Question Student Have ini digunakan untuk mempelajari tentang keinginan dan harapan anak didik sebagai dasar untuk memaksimalkan potensi yang mereka miliki. Metode ini menggunakan sebuah teknik untuk mendapatkan partisipasi siswa melalui tulisan. Hal ini sangat baik digunakan pada siswa yang kurang berani mengungkapkan pertanyaan, keinginan dan harapan-harapannya melalui percakapan.

2. Reconnecting (menghubungkan kembali)

Metode reconnecting (menghubungkan kembali) ini digunakan untuk mengembalikan perhatian anak didik pada pelajaran setelah beberapa saat tidak melakukan aktivitas tersebut.

3. Pengajaran Sinergetik (Synergetic Teaching)

Metode ini dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada siswa membandingkan pengalaman-pengalaman (yang telah mereka peroleh dengan teknik berbeda) yang mereka miliki.

¹⁹ Melvin L. Silberman, *Metode Belajar Active Learning*, (Bandung: Nuansa, 2006)

4. Kartu Sortir (Card Sort)

Metode ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek, atau mengulangi informasi.

5. Trading Place

Metode ini memungkinkan peserta didik lebih mengenal, tukar menukar pendapat dan mempertimbangkan gagasan, nilai atau pemecahan baru terhadap berbagai masalah.

6. Who in The Class?

Metode ini digunakan untuk memecahkan kebekuan suasana dalam kelas. Teknik ini lebih mirip dengan perburuan terhadap teman-teman di kelas daripada terhadap benda. Strategi ini membantu perkembangan pembangunan team (team building) dan membuat gerakan fisik berjalan tepat pada permulaan gerakan fisik berjalan tepat pada permulaan sebuah perjalanan.

7. Resume Kelompok

Teknik resume secara khusus menggambarkan sebuah prestasi, kecakapan dan pencapaian individual, sedangkan resume kelompok merupakan cara yang menyenangkan untuk membantu para peserta didik lebih mengenal atau melakukan kegiatan membangun tempat dari sebuah kelompok yang para anggotanya telah mengenal satu sama lain.

8. Prediction (Prediksi)

Metode ini dapat membantu para siswa menjadi kenal satu sama lain. Dalam metode ini, peserta didik diminta untuk meramalkan bagaimana masing-masing orang dalam kelompoknya akan menjawab pertanyaan tertentu yang telah dipersiapkan untuk mereka.

9. TV Komersial

Metode ini dapat menghasilkan pembangunan team (team building) yang cepat. Peserta didik dibagi ke dalam team yang tidak lebih dari 6 anggota dan diminta untuk membuat iklan TV 30 detik yang menklankan masalah pelajaran dengan menekankan nilainya bagi mereka atau bagi dunia.

10. The Company You Keep

Metode ini digunakan untuk membantu siswa sejak awal agar lebih mengenal satu sama lain aktivitas kelas bergerak dengan cepat dan amat menyenangkan.

e. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran *active learning*

1. Kelebihan pembelajaran *active learning*

Penerapan model *active learning* dalam pembelajaran sangat disesuaikan dengan karakteristik siswa. Pembelajaran *active learning* memiliki beberapa kelebihan untuk mengatasi masalah belajar siswa, sehingga pembelajaran akan mudah dipahami.

Menurut warsono dan Hariyanto kelebihan dari active learning antara lain :

- a. Lebih mengacu kepada pembelajaran berdasarkan pengalaman.
- b. Lebih banyak pembelajaran aktif di kelas-kelas, dengan banyak menghadirkan semarak dan gerakan siswa dalam melakukan sesuatu, bercakap-cakap dan berkolaborasi.
- c. Guru lebih menegaskan tanggung jawabnya dalam mentransfer kepada para siswa hasil kerja guru yang meliputi : penetapan tujuan pembelajaran, pemeliharaan catatan kemajuan belajar siswa, pemantauan belajarsiswa dan evaluasi.
- d. Lebih menekankan kepada aktivitas yang pelaksanaan demokrasi dalam kelas dan menjadi model pelaksanaan demolrasi di sekolah.
- e. Lebih memberikan penekanan terciptanya pembelajaran koperatif, dan kolaboratif, mengembangkan kelas sebagai komunitas yang saling bergantung satu sama lain.²⁰

2. Kekurangan pembelajaran *active learning*

Penerapan model pembelajaran active learning dalam pembelajaran agar berjalan dengan baik, seorang guru harus memperhatikan kendala atau kelemahan model tersebut, agar dapat mengantisipasi dan menanganinya saat pembelajaran berlangsung.

²⁰ Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 6

Hosnan mengemukakan bahwa kelemahan pembelajaran active learning antara lain :

- a. Keterbatasan waktu
- b. Kemungkinan bertambahnya waktu untuk persiapan
- c. Ukuran kelas yang besar
- d. Keterbatasan materi, peralatan dan sumber daya.²¹

3) Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Sebelum menguraikan pengertian hasil belajar, terlebih dahulu peneliti memaparkan pengertian belajar, berikut pengertian belajar menurut beberapa tokoh :

- 1) Ngalim Purwanto, dalam bukunya psikologi berpendapat bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relative dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.²²
- 2) Nana Sudjana, mendefinisikan belajar sebagai suatu proses yang ditandai dengan perubahan pada diri seseorang.²³
- 3) Sardiman A.M dalam buku interaksi dan motivasi belajar mengajar menegaskan bahwa belajar itu sebagai rangkaian

²¹ Hosnan, *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*, (Bogor:Ghalia Indonesia, 2014) , hlm. 217

²² Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm.81-82

²³ Nana Sudjana, *Dasar-dasar PBM*, (CV. Sinar Baru: Bandung, 1989), hlm. 28

kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.²⁴

Menurut teori Behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.²⁵ Jadi, seseorang yang belajar akan mengalami perubahan pada tingkah laku. Misalnya, siswa belum bisa mengerjakan shalat. Walaupun dia sudah berusaha, dan gurunya juga sudah mengajarkan dengan tekun, namun jika siswa tersebut belum dapat mempraktekkan shalat maka belum dianggap belajar. Karena dia belum dapat menunjukkan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar.

Dari berbagai pengertian belajar yang telah dikemukakan diatas, secara umum dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses pengalaman dan latihan melalui interaksi dengan lingkungan sehingga menghasilkan suatu perubahan pada diri seseorang yang berupa sikap, tingkah laku, pengetahuan, pemahaman, ketrampilan serta

²⁴ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 21

²⁵ C. Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 20

kemampuannya di bidang tertentu. Karena belajar merupakan proses tersebut akan menghasilkan sebuah hasil. Hasil yang dicapai seseorang setelah mengerjakan sesuatu disebut prestasi. Seseorang yang telah berusah maka akan mendapatkan hasil, dan apabila hasil itu telah tercapai maka itulah prestasi.

Hasil belajar seringkali dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya sesuatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.²⁶ Sedangkan belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan pada individu yang belajar. Perubahan itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar.²⁷

Keller yang dikutip oleh Mulyono Abdurrahman mengatakan bahwa, hasil belajar merupakan prestasi actual yang ditampilkan oleh anak.²⁸ Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar. Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa melalui usaha dalam menyelesaikan tugas belajar.

²⁶ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2009), hlm. 44

²⁷ Ibid,hlm. 45

²⁸ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*,(Jakarta:Rineka Cipta,1999),hlm. 39

Kegiatan belajar dan mengajar sarannya adalah hasil belajar, jika cara dan motivasi belajar baik, maka diharapkan hasil belajarnya juga baik. Adapun pengertian hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.²⁹

Istilah hasil belajar tersusun atas dua kata, yakni: “hasil” dan “belajar”. Menurut Hasan Alwi “hasil” berarti sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan) oleh suatu usaha, sedangkan “belajar” mempunyai banyak pengertian diantaranya adalah belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah melalui proses. Menurut Bell-Gredler dalam Udin S. Winataputra pengertian belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam *competencies*, *skills*, and *attitude*. Kemampuan (*competencies*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitude*) tersebut diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat. Sedangkan “Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”³⁰

²⁹ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung : Tarsito,1992), hlm. 34

³⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : PT Rineka Cipta,2003), hlm. 2

Hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan, yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Keller mengatakan bahwa hasil belajar adalah perbuatan yang terarah pada penyelesaian tugas-tugas belajar. Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

- 1) Besarnya usaha yang dicurahkan oleh anak untuk mencapai hasil belajar, artinya bahwa besarnya usaha adalah indikator dari adanya motivasi.
 - 2) Intelegensi dan penguasaan awal anak tentang materi yang akan dipelajari, artinya guru perlu menetapkan tujuan belajar sesuai dengan kapasitas intelegensi anak dan pencapaian tujuan belajar perlu menggunakan bahan apersepsi, yaitu apa yang telah dikuasai anak sebagai batu loncatan untuk menguasai materi pelajaran baru.
 - 3) Adanya kesempatan yang diberikan kepada anak didik, artinya guru perlu membuat rancangan dan pengelolaan pembelajaran yang memungkinkan anak bebas untuk melakukan eksplorasi terhadap lingkungannya. Mengenai hasil belajar yang dicapai oleh siswa melalui proses belajar optimal harus mempunyai ciri sebagai berikut:
 1. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menimbulkan motivasi belajar intensif pada diri siswa.
 2. Menambah keyakinan untuk kemampuan dirinya
-

3. Hasil belajar yang diperoleh siswa secara keseluruhan mencakup ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.
4. Kemampuan siswa untuk mengontrol, untuk menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya. Jadi, yang dimaksud hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki baik bersifat pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun keterampilan (psikomotorik) yang semuanya ini diperoleh melalui proses belajar mengajar.

b. Indikator Hasil Belajar

Setiap kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam dirinya.³¹ Hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan meliputi tiga aspek, yaitu

1. Aspek kognitif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan ketrampilan atau kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut.
2. Aspek afektif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi mental, perasaan dan kesadaran.

³¹ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara,2010), hlm. 91

3. Aspek psikomotorik, meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik.³²

Dominan hasil belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan itu dibagi dalam tiga dominan: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Potensi perilaku untuk diubah, pengubahan perilaku dan hasil perubahan perilaku dapat digambarkan sebagai berikut:³³

INPUT	PROSES	HASIL
Siswa: 1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotorik	Proses belajar mengajar	Siswa : 1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotorik
Potensi perilaku yang dapat diubah	Usaha mengubah perilaku	Perilaku yang telah berubah: 1. Efek pengajaran 2. Efek pengiring

³² Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara,1995), hlm. 197

³³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, hlm. 48-49

Sardiman AM, menyebutkan tiga macam hasil belajar sebagai berikut:

- 1) Hal ihwal keilmuaan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif)
- 2) Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif)
- 3) Hal ihwal perilaku, ketrampilan atau penampilan (psikomotorik)

Ketiga hasil belajar tersebut menurut Sudirman AM, merupakan tiga hal yang secara perencanaan dan programatik terpisah, namun pada kenyataannya dalam diri siswa akan merupakan satu kesatuan yang utuh.³⁴ Ketiga hasil belajar tersebut menyarankan, bahkan mensyaratkan kondisi-kondisi belajar tertentu sehingga dapat dijabarkan strategi belajar mengajar.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Bobbi de Porter dalam *Quantum Teaching* mengutip pendapat Dr. Vernon A. Magnesian, bahwa orang belajar 10% dari apa yang dibaca, 20% dari apa yang didengar, 30% dari apa yang dilihat dan 50% dari apa yang didengar, 70% dari apa yang dikatakan dan 90% dari apa yang dikatakan dan dilakukan.³⁵ Dengan demikian, keberhasilan belajar sangat ditentukan oleh sejauh mana

³⁴ Sudirman AM, *Iteraksi dan Motivasi Belajar*, hlm. 28

³⁵ Bobbi de Porte, *Quantum Teaching*, (Bandung: Kaifa, 2000), hlm. 57.

keterlibatan anak didik untuk berfikir cerdas, berbicara, mengutarakan dan menggembirakan. Pastinya akan sulit menikmati belajar jika seorang anak didik merasa tidak nyaman dan tertekan dalam proses belajar mengajarnya pun tidak merasa nyaman.³⁶

Muhibbin Syah dalam buku Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru menyebutkan beberapa macam faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa :

1. Faktor Internal (faktor dari dalam siswa) yaitu keadaan jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa) yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
3. Faktor pendekatan `lbelajar yaitu jenis upaya belajar yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.³⁷

Ragam Faktor dan Elemennya

Internal	Eksternal	Pendekatan Belajar
1. Aspek Fisiologis yang meliputi jasmani.	1. Lingkungan sosial yang meliputi keluarga, guru dan staff,	1. Pendekatan tinggi yang meliputi speculative, dan achieving

³⁶ Ibid, hlm. 76.

³⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru*, (Bandung PT. Remaja Kaya,2010), hlm. 129.

2. Aspek psikologi yang meliputi itelgensi, sikap, bakat, minat dan motivasi	masyarakat, teman, rumah, sekolah, alam	2. Pendekatan sedang yang meliputi analytical dan deep 3. Pendekatan rendah yang meliputi reproductive dan surface
--	---	---

a. Faktor internal

Yang berasal dari dalam diri sendiri meliputi dua aspek yaitu aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang berasal ruhaniah).

1) Kondisi fisiologis

- a) Kesehatan jasmani
- b) Gizi cukup tinggi (apabila gizi kurang maka mudah lelah, ngantuk, sukar menerima pelajaran)
- c) Kondisi panca indra (mata, hidung, pengecap, dan tubuh).³⁸

2) Kondisi psikologis

Belajar pada hakikatnya adalah suatu proses psikologis, oleh karena itu semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Faktor-faktor

³⁸ Noer Rahmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta:Teras,2012), hlm.196.

psikologis yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik antara lain :

- a. Minat yaitu keinginan yang besar atau tinggi pada sesuatu. Oleh karena itu minat dapat mempengaruhi hasil belajar dalam mata pelajaran tertentu. Minat dapat dilihat melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal daripada yang lainnya, dapat juga melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.³⁹
- b. Kecerdasan merupakan dasar potensial bagi pencapaian hasil belajar, artinya hasil belajar yang dicapai akan bergantung pada tingkat intelegensi, dan hasil belajar yang dicapai akan melebihi tingkat kecerdasannya.⁴⁰
- c. Bakat sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih.⁴¹
Bakat yang tidak dilatih akan menjadi terpendam yang tidak aktual.

³⁹ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, hlm.93..

⁴⁰E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, hlm.92.

⁴¹ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras,2012), hlm.197

- d. Motivasi yaitu kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.⁴² Motivasi merupakan motor penggerak dalam pembuatan. Kuat lemahnya motivasi belajar siswa, turut mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.
- b. Faktor eksternal yaitu faktor dari luar siswa yang terdiri dua dua macam yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial
 - 1. Faktor lingkungan sosial
 - a. Lingkungan sosial sekolah seperti dewan guru, kepala sekolah, dan teman sekelas.
 - b. Lingkungan sosial siswa seperti masyarakat dan tetangga juga teman sepermainan.
 - c. Lingkungan sosial keluarga seperti orang tua siswa dan keluarga siswa.⁴³ Faktor eksternal dalam lingkungan keluarga baik langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa.
 - 2. Faktor non sosial (Instrumental)

⁴² Ibid, hlm.198

⁴³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru*, hlm.135.

Yaitu seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk untuk mencapai tujuan yang meliputi kurikulum, program, saran dan fasilitas, guru.

- a. Kurikulum yaitu seperangkat rencana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Muatan kurikulum akan mempengaruhi intensitas dan frekuensi belajar untuk anak didik.⁴⁴ Dengan adanya kurikulum guru dapat mengukur tingkat keberhasilan belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik.
- b. Program pendidikan disusun berdasarkan potensi sekolah yang tersedia, baik tenaga, finansial, dan sarana prasana.⁴⁵ Salah satunya program pendidikan yaitu bimbingan dan penyuluhan terhadap anak didik yang mempunyai masalah kesulitan belajar.
- c. Sarana dan fasilitas yaitu sebagai penunjang proses belajar mengajar seperti ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang tata usaha dan lainnya, bertujuan untuk memberikan kemudahan pelayanan anak didik.⁴⁶ Fasilitas yang memadai seperti adanya buku pegangan dan alat praga, metode mengajar

⁴⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:Rineka Cipta,2011),hlm. 180.

⁴⁵ Ibid, hlm. 181.

⁴⁶ Ibid,hlm. 183.

yang dipakai juga memberikan pengaruh terhadap prestasi peserta didik.

d. Guru , keberadaan guru sangat mutlak diperlukan dalam keberhasilan belajar pesertadidik.⁴⁷ Sehingga diperlukan guru yang memadai dan professional.

3. Faktor pendekatan belajar juga mempengaruhi taraf keberhasilan proses belajar siswa tersebut. Pendekatan belajar siswa dapat dikelompokkan ke dalam tiga bentuk dasar, yaitu :

a. Pendekatan surface (bersifat lahiriah)

Siswa yang menggunakan pendekatan surface, misalnya mau belajar karena dorongan dari luar antara lain takut tidak lulus yang mengakibatkan dia malu. Gaya belajarnya yang santai, asal hafal materi dan tidak mementingkan pemahaman yang mendalam.

b. Pendekatan deep (mendalam)

Siswa yang menggunakan pendekatan deep biasanya mempelajari materi karena memang dia tertarik dan merasa membutuhkannya (*intrinsic*). Gaya belajarnya serius dan berusaha memahami materi secara mendalam serta memikirkan cara

⁴⁷ Ibid, hlm. 185.

mengaplikasikannya. Baginya lulus dengan nilai baik penting, namun lebih penting memiliki pengetahuan yang cukup banyak dan bermanfaat bagi kehidupannya.

c. Pendekatan *achieving* (pencapaian prestasi tinggi)

Siswa yang menggunakan pendekatan *achieving* pada umumnya memiliki ambisi pribadi yang besar dalam meningkatkan prestasi dirinya dengan cara meraih prestasi setinggi-tingginya.

Seorang siswa yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan belajar mendalam misalnya, mungkin sekali berpeluang untuk meraih prestasi belajar yang bermutu dari pada menggunakan pendekatan permukaan ataupun reproductive.⁴⁸

2. Kerangka Berfikir

Keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran tergantung pada mutu masing-masing masukan dan cara memproses dalam kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen terpenting dalam pembelajaran. Apabila metode pembelajaran yang digunakan pendidik dalam penyampaian materi menyenangkan, tidak membosankan, menjadikan siswa aktif, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa maka pembelajaran tersebut dapat dikatakan berhasil. Seorang pendidik harus dapat menerapkan

⁴⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru*, hlm. 136.

metode pembelajaran yang sesuai sehingga menjadikan siswa membangun pengetahuan secara aktif.

Hasil belajar dapat dicapai dengan menggunakan metode yang tepat dan melibatkan siswa aktif selama proses pembelajarannya. Dalam upaya meningkatkan kualitas hasil belajar model pembelajaran yang digunakan yaitu *active learning*. Model pembelajaran *active learning* akan melatih kemampuan siswa dalam menyelesaikan beberapa masalah atau pertanyaan, dengan harapan hal ini akan berpengaruh terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa. Untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran *active learning* mampu mempengaruhi peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa maka perlu diteliti lebih lanjut.

3. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai “ suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai melalui data yang telah terkumpul “. ⁴⁹

Atas dasar rumusan masalah di atas, maka dapat dikemukakan hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya efektivitas penggunaan *active learning* dan pengaruhnya terhadap hasil belajar Akidah Akhlak pada siswa kelas unggulan di MTs N 9 Sleman.

⁴⁹ Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta : Bina Aksara,2000), hlm. 54

Ha : Ada pengaruh penggunaan *active learning* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak pada siswa kelas unggulan di MTs N 9 Sleman.

Ho : Tidak ada pengaruh penggunaan *active learning* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak pada siswa kelas unggulan di MTs N 9 Sleman.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yaitu penelitian yang langsung dilaksanakan di lapangan atau kehidupan yang sebenarnya secara spesifik dan realis tentang apa yang sedang terjadi.⁵⁰ Dalam penelitian ini yang menjadi tempat penelitian adalah MTs N 9 Sleman.

Penelitian ini bersifat kuantitatif, yaitu penelitian yang prosedurnya menekankan analisisnya pada data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistik. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang dilakukan dengan cara pencatatan dan penganalisaan data hasil penelitian secara eksak dengan menggunakan perhitungan statistik. Menurut Izaak Latanussa dalam Sudjana “ Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan metode bilangan untuk mendeskrisikan observasi suatu objek atau variabel dimana bilangan menjadi bagan dari pengukuran”.⁵¹ Sebagaimana yang dimukakan oleh Sudjana bahwa : Metode Penelitian deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskrisikan atau menjelaskan peristiwa atau suatu kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka yan bermakna.⁵²

.28 ⁵⁰ Mardalis, *Metode penelitian suatu pendekatan proposal*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hlm

⁵¹ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung : Tarsito,1992), hlm. 40

⁵² Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung : Tarsito,1992), hlm. 53

Pendekatan kuantitatif merupakan upaya mengukur variabel-variabel yang ada dalam penelitian (Variabel X dan variabel Y) untuk kemudian dicari hubungan antara variabel tersebut. Pendekatan kuantitatif mementingkan adanya variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasianalisasi variabel masing-masing. Reliabilitas dan validitas merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi dalam menggunakan pendekatan ini karena kedua elemen tersebut akan menentukan kualitas penelitian.

Pada penelitian ini, ingin mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan *active learning* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak pada siswa kelas unggulan di MTs N 9 Sleman yang sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini variabel adalah Variabel X yaitu *active learning*, variabel Y yaitu Hasil belajar.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah apa yang akan diteliti. Variabel penelitian besinonim dengan objek penelitian.⁵³Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Kelinger menyatakan bahwa variabel adalah kostrak atau sifat yang akan dipelajari.⁵⁴

⁵³Ninit Alfianika, *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*,(Yogyakarta:Deepublish, 2016), hlm. 82

⁵⁴Novita Lusiana dkk, *Metode Penelitian Kebidanan*, (Yogyakarta:Deepublish, 2015), hlm.19

Sugiyono menyampaikan bahwa variabel penelitian dalam penelitian kuantitatif dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

a. Variabel bebas (*Independent variable*)

Variabel bebas, merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah Model Pembelajaran *active Learning*.

b. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa.⁵⁵

C. Definisi Operasional

Nazir dalam Sudjana mengemukakan bahwa “ Definisi Operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional.⁵⁶

Definisi Operasional diperlukan untuk menghindari salah pengertian dan menghindari kesalah pahaman persepsi dengan berbagai konsep yang ada, sehingga pemikiran peneliti disajikan dengan jelas dan tidak bertentangan dengan konsep yang ada. Untuk itu agar terdapat keseragaman landasan

⁵⁵ Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabet, 2006), .hlm. 61

⁵⁶ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito 2002). hlm 57

berfikir peneliti dengan pembaca sesuai dengan judul penelitian, yaitu Penggunaan *active learning* dan pengaruhnya terhadap hasil belajar Akidah Akhlak pada siswa kelas unggulan di MTs N 9 Sleman.. Maka perlu dipertegas dan dibatasi istilah-istilah yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian yang digunakan dalam judul penelitian ini :

1. Model Pembelajaran *Active Learning*

Agus Suprijono berpendapat bahwa “model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas”.⁵⁷

Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Pembelajaran yang dirancang diharapkan merupakan pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana yang mampu membangkitkan rasa peserta didik bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan pendapat/ide. Belajar memang merupakan suatu proses aktif dari subjek belajar dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima ceramah tentang pengetahuan. Pembelajaran

⁵⁷ Agus Suprijono, *Model-Model Pembelajaran*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya, 2011), hlm.45

yang tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif merupakan pembelajaran yang bertentangan dengan hakikat belajar. Peran aktif peserta didik sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif menghasilkan sesuatu untuk dirinya dan orang lain. Kreatif dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi tingkat kemampuan peserta didik. Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) adalah suatu proses pembelajaran untuk memberdayakan peserta didik agar belajar dengan menggunakan berbagai cara/strategi secara aktif. Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga semua peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu, Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian peserta didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Ciri-ciri model pembelajaran aktif adalah dalam proses belajar aktif, peserta didik diarahkan untuk mengalami dan berdialog. Aktivitas yang bisa dilakukan dengan mengalami sendiri yaitu melakukan dan mengamati, sedangkan aktivitas dalam berdialog dapat dilakukan dengan cara berdialog dengan orang lain misalnya guru atau peserta didik lain memperbincangkan apa yang dipelajari. Selain berdialog dengan orang lain, aktivitas berdialog dilakukan dengan diri sendiri. Peserta didik berfikir reflektif tentang apa yang mereka pelajari dan

bagaimana perasaan mereka sewaktu belajar. Model Pembelajaran Aktif merupakan upaya dalam rangka mengaktifkan peserta didik dengan cara mengalami sendiri, berlatih, dan berkegiatan sehingga daya pikir, emosional dan keterampilannya, serta keaktifan belajarnya semakin meningkat.

2. Hasil belajar siswa

Kegiatan belajar dan mengajar sarannya adalah hasil belajar, jika cara dan motivasi belajar baik, maka diharapkan hasil belajarnya juga baik. Adapun pengertian hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.⁵⁸

Hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan, yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Keller mengatakan bahwa hasil belajar adalah perbuatan yang terarah pada penyelesaian tugas-tugas belajar. Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Besarnya usaha yang dicurahkan oleh anak untuk mencapai hasil belajar, artinya bahwa besarnya usaha adalah indikator dari adanya motivasi.
2. Intelegensi dan penguasaan awal anak tentang materi yang akan dipelajari, artinya guru perlu menetapkan tujuan belajar sesuai dengan kapasitas intelegensi anak dan pencapaian tujuan

⁵⁸ Ibid, hlm.34

belajar perlu menggunakan bahan apersepsi, yaitu apa yang telah dikuasai anak sebagai batu loncatan untuk menguasai materi pelajaran baru.

Adanya kesempatan yang diberikan kepada anak didik, artinya guru perlu membuat rancangan dan pengelolaan pembelajaran yang memungkinkan anak bebas untuk melakukan eksplorasi terhadap lingkungannya. Mengenai hasil belajar yang dicapai oleh siswa melalui proses belajar optimal harus mempunyai ciri sebagai berikut:

1. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menimbulkan motivasi belajar intensif pada diri siswa.
2. Menambah keyakinan untuk kemampuan dirinya.
3. Hasil belajar yang diperoleh siswa secara keseluruhan mencakup ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.
4. Kemampuan siswa untuk mengontrol, untuk menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya. Jadi, yang dimaksud hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki baik bersifat pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun keterampilan (psikomotorik) yang semuanya ini diperoleh melalui proses belajar mengajar.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Sleman.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara bertahap, yaitu mulai dari pengajuan judul dan pembuatan proposal, kemudian dilanjutkan dengan penelitian dan pencarian data dan tahap yang terakhir adalah menyimpulkan data hasil penelitian dan penyusunan laporan. Semua tahapan tersebut dilaksanakan peneliti dalam kurun waktu 31 Maret 2018 sampai dengan 28 April 2018

E. Populasi dan Sanpel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek dan subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁵⁹ Populasi yang nantinya peneliti pilih sebagai obyek penelitian di MTs N 9 Sleman kelas unggulan yaitu siswa kelas VIIIA yang berjumlah 32 siswa.

b. Sampel

Sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.⁶⁰ Untuk mengambil sampel sebagai pedoman adalah apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan

⁵⁹ Ibid, hlm. 80

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm 131

penelitian populasi. Tetapi apabila subjeknya lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % lebih.⁶¹ Oleh karena siswa yang diteliti pada penelitian ini kurang dari 100, yaitu siswa kelas VIIIA yang berjumlah 32 di MTs N 9 Sleman . maka penelitian ini tidak mengambil sampel dan disebut penelitian sampling populatif.

F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuisioner mengenai *active learning* yang dibuat sendiri oleh peneliti. Sugiyono menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur fenomena alam maupun sosial⁶² dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Dengan demikian penggunaan instrument penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala *likert*.

Sugiyono menyatakan bahwa “ Skala *likert* digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok

⁶¹ Ibid, hlm.134

⁶² Sugiyono , *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2014), hlm. 92

orang tentang suatu masalah dalam penelitian”.⁶³ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrument angket atau kuesioner dengan pemberian skor sebagai berikut :

- | | |
|-----------------------------|---------------|
| 1. SS : Sangat setuju | Diberi Skor 5 |
| 2. S : Setuju | Diberi Skor 4 |
| 3. N : Netral | Diberi Skor 3 |
| 4. TS : Tidak setuju | Diberi Skor 2 |
| 5. STS: Sangat tidak setuju | Diberi Skor 1 |

Agar mendapatkan sebuah hasil penelitian yang memuaskan, peneliti merancang kisi-kisi instrument penelitian. Arikunto menyatakan bahwa kisi-kisi bertujuan untuk keterkaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data atau teori yang diambil.⁶⁴

Instrumen penelitian ini disusun berdasarkan kajian teori atau asumsi dari setiap variable penelitian dan berpedoman pada cara penyusunan butir angket yang baik. Dapat dilihat pada tabel 3.1 dibawah ini :

⁶³ Ibid, hal.134

⁶⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.162

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi Variabel Active Learning (X₁)

Variabel	Aspek	Indikator-indikator	No. Item
Active Learning (X)	Karakteristik	1. Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar melainkan pada pengembangan ketrampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas.	1-5
		2. Peserta didik tidak hanya mendengarkan materi pelajaran secara pasif tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran tersebut.	6-7
		3. Penekanan pada eksplorasi nilai-	

		<p>nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pelajaran.</p> <p>4. Peserta didik lebih banyak dituntut untuk berpikir kritis, menganalisa dan melakukan evaluasi.</p> <p>5. Umpan-balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran.</p>	<p>8 -9</p> <p>10-11</p> <p>12-14</p>
	Aplikasi	<p>1. Pembentukan tim: membantu siswa untuk lebih menguasai satu sama lain dan menciptakan semangat kerjasama dan interdependensi</p> <p>2. Penilaian sederhana: pelajaryliah sikap, pengetahuan dan pengalaman siswa.</p>	<p>15-17</p> <p>18-20</p>

		3. Keterlibatan belajar langsung: ciptakan minat awal terhadap pelajaran.	21-23
	Metode	1. Question Student Have (Pertanyaan Peserta Didik) 2. Reconnecting (menghubungkan kembali) 3. Pengajaran Sinergetik (Synergetic Teaching) 4. Kartu Sortir (Card Sort) 5. Trading Place 6. Who in The Class? 7. Resume Kelompok 8. Prediction (Prediksi) 9. TV Komersial 10. The Company You Keep	24-27 28-29 30-31 32-33 34-36 37-39 40-43 44-47 48-50

2. Metode Pengumpulan Data

Metode-metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan mencari data atau variabel dari sumber berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa buku, majalah, dan dokumen.⁶⁵ Dokumentasi untuk mengumpulkan data melalui sumber-sumber dari dokumen. Metode dokumentasi yang peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai siswa, dan data inti tentang nilai prestasi belajar Aqidah Akhlak.

b. Kuesioner (Angket)

Menurut Bimo Walgito, kuesioner (angket) adalah suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh responden.⁶⁶

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), .hlm. 158

⁶⁶ Bimo walgiti, *Bimbingan dan Penyuluhan Di sekolah* (Bandung:Aksara,1982), hlm.91

merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁶⁷

G. Uji Asumsi

Sebelum analisis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi. Uji asumsi meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Uji asumsi dan uji hipotesis dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS.

a. Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas ini dilakukan untuk mengetahui penyebaran data penelitian yang terdistribusi secara normal dalam sebuah populasi. Uji normalitas menurut Burhan Nigiyantoro, Gunawan dan Marzuki yaitu uji normalitas yang digunakan untuk mengetahui kepastian sebaran data yang diperoleh saat penelitian.⁶⁸ Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan syarat menunjukkan bahwa distribusi normal ($p > 0.05$). Uji normalitas ini akan dihitung dengan menggunakan program *SPSS 25*.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan pengujian gratis regresi antara variabel bebas dengan variabel terkait. Uji Linieritas ini digunakan untuk melihat adanya

⁶⁷ Sugiyono, *Op. Cit.* hal 140

⁶⁸ Burhan Nugiyantoro, Gunawan & Marzuki, *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009), hlm. 110

hubungan yang linier antara kedua variabel dalam penelitian. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan bahwa antara variabel linier adalah dengan menggunakan harga koefisien signifikan dari Deviatin from linearity dan dibandingkan dengan nilai alpha yang dipilih yaitu 0,05 apabila F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terkait yaitu penggunaan *active learning* (X) terhadap hasil belajar siswa (Y). Dasar pengambilan keputusan uji linearitas menurut Priyatno yaitu dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linier apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ($Sig < 0,05$).⁶⁹

H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur. Kuesioner sebagai alat ukur harus mengukur apa yang diukur. Valid artinya reliabel dan tepat ukur. Validitas pengukuran mencakup alat ukur, metode ukur, pengukur/ peneliti.

Uji validitas instrumen yang telah disusun digunakan dalam penelitian sebenarnya maka harus di uji terlebih dahulu dengan melakukan *try out instrument* tersebut kepada responden yang berbeda tetapi memiliki ciri-

⁶⁹ Priyatno Duwi, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta:MediaKom,2010), hlm. 73

ciri atau syarat yang sama dengan responden sebenarnya yang telah ditentukan dan diketahui oleh peneliti, guna untuk memenuhi syarat validitas dan reliabilitas dari sebuah instrumen itu sendiri. Uji instrumen dimaksudkan untuk mengetahui validitas butir, validitas kontruks, dan reliabilitas skala yang akan digunakan dalam penelitian Idrus.⁷⁰

Arikunto menyatakan uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas instrumen, instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan atau dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat uji validitas dan reliabilitas diperlukan dalam penelitian ilmiah yang merupakan dasar untuk mempercayai bahwa instrumen tersebut benar-benar layak digunakan dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Suharimi Arikunto menyatakan bahwa reliabilitas berhubungan dengan kepercayaan sesuatu yang dapat dinyatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tepat. Maka pengertian reliabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes. Idrus menyatakan bahwa dalam pendekatan kuantitatif reliabilitas dilakukan dengan cara mencari harga reliabilitas intrumen terlebih dahulu di uji cobakan dan data hasil uji coba ini dihitung secara statistik.

⁷⁰ Muhammad Idrus, *Metode penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: PT. Gelora Akasara Pratam, 2009), hlm. 228

Reliabilitas instrumen adalah tingkat ketetapan instrumen saat digunakan kapan saja, oleh siapa saja, maka akan menghasilkan data yang sama atau hampir sama dengan sebelumnya. Hasil percobaan dilihat apakah memperlihatkan adanya ketepatan atau keseragaman. Seandainya hasil percobaan tersebut memperlihatkan ketepatan, maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengaturan urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar, merupakan kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah masalah memiliki nilai yang penting, membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁷¹

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana, dengan menghitung menggunakan *SPSS 25*

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfa Beta, 2008), hlm.244

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Sleman Kab. Sleman merupakan salah satu madrasah tsanawiyah di Yogyakarta yang terletak di Nayan, Desa /Kelurahan Maguwoharjo, Kec. Depok Kab. Sleman Provinsi Yogyakarta. Sekolah tingkat SMP ini berada di perkampungan Onggomertan. Madrasah ini berdiri di atas tanah seluas 4398 m² dan luas bangunan adalah 1576 m² serta memiliki halaman atau taman seluas 2822 m². Di sebelah selatan dan utara madrasah berdiri perkampungan warga, sedangkan dibagian sebelah timur dan barat adalah persawahan.

Lokasi madrasah yang jauh dari keramaian seperti jalan raya dan lain sebagainya menjadikan kondusif untuk suasana belajar mengajar di madrasah ini. Tetapi dikarenakan lokasinya di tengah-tengah perkampungan dan persawahan menjadikan madrasah ini cukup sulit untuk ditemukan karena kurangnya fasilitas penunjuk arah ke lokasi madrasah. Tetapi letak MTs Negeri 9 Sleman ini cukup mudah dijangkau oleh kendaraan umum maupun fasilitas pribadi meskipun terletak diantara persawahan dan perkampungan warga.

Berdirinya MTs Negeri 9 Sleman Depok Sleman bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat, yang merupakan pecahan dari PGA LBN (Pendidikan Guru Agama Luar Biasa Negeri) enam tahun bagian A (tuna netra) yang didirikan pada tanggal 2 januari 1968 dengan kepala sekolah Bapak Dr. Supardi Abdus Shomad. Pada saat PGA LBN mengeluarkan ijazah empat tahun dan enam tahun, sedangkan kurikulum yang digunakan adalah sama dengan PGA biasa ditambah dengan materi pelajaran ketunanetraan yaitu tulisan Braille, arab dan latin. Bapak Dr. Supardi Abdus Shomad sebagai seorang sarjana tunanetra pertama di Indonesia dan menjabat kepala sekolah dari tahun 1968 s/d 1974 selanjutnya pada tahun 1974 s/d 1979 PGA LBN dipimpin oleh Drs. Moh. Umar.

Berdasarkan SK Menteri Agama RI No 16/1978 maka PGA LBN ini dipecah menjadi dua bagian : pertama, MTsN 9 Sleman yang berlokasi di dusun Nayan Desa Maguwoharjo Kec. Depok Kab. Sleman : kedua, MAN Maguwoharjo yang berlokasi di dusun Tajem Desa Maguwoharjo Kecamatan Depok Kab. Sleman. Dengan adanya pemecahan tersebut maka guru dan tenaga administrasi dibagi dua. Sebagian bekerja di MAN Maguwoharjo dan sebagian lagi di MTs N 9 Sleman. Pembagian ini dilaksanakan pada tahun 1980 yang dipimpin oleh Drs. Fadhil selaku Kepala Madrasah. Pada tahun ini juga MTs N 9 Sleman direlokasi menjadi

MTs N 9 Sleman yang menempati urutan ke-263 dari sejumlah Madrasah Tsanawiyah di Indonesia.

Pada tahun ajaran 1982/1983 MTsN 9 Sleman baru mempunyai sarana ruang kelas sejumlah 5 ruang, 1 ruang TU, 1 ruang kepala madrasah dan guru. Tepatnya pada tahun 1982/1983 MTs N 9 Sleman mendapatkan proyek yang diresmikan pada tanggal 15 September 1983 oleh Menteri Agama Munawwir Sadzali yang berlokasi di desa Nayan Maguwoharjo. Kemudian pada tahun 1985 baru mempunyai 7 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala madrasah, 1 ruang tata usaha (TU) ,1 ruang perpustakaan dan 1 ruang bimbingan konseling (BK). Oleh karena ruang kelas yang dimiliki hanya 7 ruang padahal ketika itu dibutuhkan 12 ruang kelas, maka untuk memenuhinya diusahakan menyewa rumah-rumah penduduk yang berada kurang lebih 100 m sebelah barat laut dari madrasah sebanyak 2 kelas, dan sebelah selatan madrasah kurang lebih 50 m sebanyak 3 kelas.

Pada tahun 1989 MTs N 9 Sleman mendapatkan bangunan dari pemerintah sejumlah ruang yang terletak di halaman madrasah yang sudah ditempati hingga sekarang dan tidak menyewa rumah penduduk lagi. Madrasah ini dulu bernama MTs N Maguwoharjo namun ditahun 2017 ini berubah nama menjadi MTs N 9 Sleman. Hal ini merupakan kebijakan dari pemerintahan kementerian agama .

Sehubungan dengan perkembangannya hingga sekarang, MTs N 9

Sleman sudah dipimpin oleh 10 Kepala Madrasah, yaitu :

1. Drs. Fadhil Yusuf (1979-1984)
2. Drs. Kirmadji (1984-1989)
3. Sumidi, BA (1989-1990)
4. Firmansyah Girsang, SH (1990-1996)
5. Drs. Sudiyo (1996-1999)
6. Drs. Moh Arifin (1999-2003)
7. Dra. Hj. Cholisoh Ch, M.Ag (2003-2007)
8. Drs. Zuliadi, M.Ag (2007-2013)
9. Drs. Ma'mur Amprani, M.Pd (2013-2015)
10. Supangat, S.Pd., M. Pd.I (2015-2018)
11. Rita Astuti, S.Pd (2018-sekarang)

2. Visi dan Misi MTs N 9 Sleman

a. Visi

Terwujudnya generasi yang berakhlak mulia, cerdas dan terampil, mampu menghadapi masa depan serta berwawasan lingkungan.

(MUDA TAMPAN)

Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita madrasah yang:

- a) Memiliki pandangan ke depan lebih baik.

- b) Menyesuaikan norma dan harapan masyarakat.
- c) Mampu mengembangkan bakat siswa.
- d) Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga madrasah dalam mencintai lingkungan.
- e) Mengarahkan langkah-langkah strategis (misi) madrasah.

b. Misi

1. Meningkatkan penyelenggaraan pendidikan yang berwawasan iptek dan imtaq
2. Mengembangkan potensi anak sesuai dengan kompetensinya (minat dan bakat)
3. Menjalin komunikasi aktif dengan lingkungan secara Islami
4. Merawat dan menjaga lingkungan hidup
5. Menumbuhkembangkan upaya pelestarian lingkungan.

Penjabaran misi diatas meliputi:

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan efektif untuk mencapai atau meningkatkan ilmu pengetahuan dan ketaqwaan siswa dalam keseharian.
- 2) Menumbuhkan keunggulan siswa yang tertanam secara intensif.
- 3) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.

- 4) Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- 5) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga terbangun siswa yang berkompeten dan berakhlak mulia.
- 6) Mendorong lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak tinggi, dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa.

3. Daftar nama guru MTs N 9 Sleman

No	Nama	NIP	Status Kepegawaian
1.	Rita Astuti	196104271993031002	Kamad/Iva
2.	Drs. H. Aris Sunandar	196701031993031002	IPA/Iva
3.	Hadi Surasa, S.Pd	196904061998021003	PKN/Iva
4.	Sularno, S.Pd	196509281994031005	IPA/Iva
5.	Fitri Hidayati, S.Pd	197011091997032001	MTK/Iva
6.	Dra. Daswati Sugeng R	19641201998032001	MTK/Iva
7.	Drs. Eka Supana	19681014199831003	Bahasa Inggris/Iva

8.	Sutraniatun, S.Pd	196812181998022001	BK/Iva
9.	Aris Junaedi, S.Pd	196706121998031007	Penjaskes/Iva
10.	Nur Hasanah, S.Ag, M.M	196901301994032002	Bahasa Inggris/Iva
11.	Asriyati Balango, A.Md	195909291983032005	B.Indonesia/IIId
12.	Purwanti W, S.Pd	196211171993032001	IPS/Iva
13.	Dra. Sumirah	196108032000122001	B.Indonesia/IIId
14.	Warsun Munawir, S.Pd	197406122005012005	SBK/IIId
15.	Sulistiyowati, S.Pd	197406122050012005	B.Indonesia/IIId
16.	Anang Setyawan, S.Pd	198101282005011003	BK/IIId
17.	Rini Dwi K, S.Pd	197401202005012002	B.Indonesia/IIId
18.	Jazim Kholis, S.Ag	196911102003121002	Quran Hadits/IIId
19.	Erwan Budiyanto, S.Pd	197205242007101001	SBK/IIIc
20.	Imam Suhadak, S.Pd	197609272007101001	IPA/IIIc
21.	Paijo, S.Ag	196811072007011034	Akidah Akhlak/IIIc
22.	Elva Lutfiyati, S.Ag	197609212007102001	B.Arab/IIIb

23.	Suhartini, S.Pd	197009201994032003	MTK/IIIa
24.	Suharmi, S.Ag,S.Pd	196910201994122005	MTK/Iva
25.	Iiniyatul Lutfiyah, S.H.I		Tahfidz/GTT
26.	Anton Husni M, S.Pd		Fiqih/GTT
27.	Zaki Ghufron, S.Pd		B.Arab/GTT
28.	Dra. Hj Muftiyah		Fiqih/Iva
29.	Yuli Widyastuti, S.Pd		B.Jawa
30.	Ahmad Syafi'I , S.Hum		SKI/GTT

4. Jumlah peserta didik di MTs N 9 Sleman

Kelas VII			Kelas VIII			Kelas IX			Jumlah		
L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
57	71	128	68	60	128	74	43	117	199	174	373

B. Hasil Penelitian

1) Uji Coba Instrumen

a. Hasil Analisis Validitas Angket *Active Learning*

Hasil analisis validitas item angket *active learning* suatu butir pernyataan dikatakan valid $r_{xy} > r_{tabel}$ atau $\alpha < 0,05$. Dari hasil perhitungan 50 butir pernyataan *active learning* diperoleh hasil 29 item valid dan 21 item gugur. Kemudian item yang valid idapat digunakan sebagai data penelitian yang dapat dianalisis. Dalam perhitungan validitas pada penelitian ini menggunakan SPSS 25 dengan 32 responden. Berikut ini tabel 4.1 hasil pada *Corrected Item Total Correlation* :

Tabel 4.1

No	r tabel	r hitung	Keterangan
1.	0,349	0,135	Tidak valid
2.	0,349	-0,188	Tidak valid
3.	0,349	0,173	Tidak valid
4.	0,349	0,399	Valid
5.	0,349	0,379	Valid
6.	0,349	0,412	Valid
7.	0,349	0,544	Valid
8.	0,349	0,429	Valid

9.	0,349	-0,134	Tidak valid
10.	0,349	0,447	Valid
11.	0,349	0,504	Valid
12.	0,349	-0,470	Valid
13.	0,349	0,379	Valid
14.	0,349	0,603	Valid
15.	0,349	0,483	Valid
16.	0,349	0,425	Valid
17.	0,349	0,421	Valid
18.	0,349	0,154	Tidak valid
19.	0,349	-0,145	Tidak valid
20.	0,349	0,393	Valid
21.	0,349	0,057	Tidak valid
22.	0,349	0,381	Valid
23.	0,349	0,440	Valid
24.	0,349	-0,021	Tidak valid
25.	0,349	0,085	Tidak valid
26.	0,349	0,267	Tidak valid
27.	0,349	0,402	Valid
28.	0,349	0,578	Valid
29.	0,349	0,671	Valid

30.	0,349	0,688	Valid
31.	0,349	0,525	Valid
32.	0,349	0,205	Tidak valid
33.	0,349	0,462	Valid
34.	0,349	-0,215	Tidak valid
35.	0,349	0,557	Valid
36.	0,349	0,567	Valid
37.	0,349	0,723	Valid
38.	0,349	0,232	Tidak valid
39.	0,349	-0,030	Tidak valid
40.	0,349	0,230	Tidak valid
41.	0,349	0,296	Tidak valid
42.	0,349	0,560	Valid
43.	0,349	0,439	Valid
44.	0,349	-0,008	Tidak valid
45.	0,349	-0,415	Valid
46.	0,349	0,249	Tidak valid
47.	0,349	0,176	Tidak valid
48.	0,349	0,118	Tidak valid
49.	0,349	0,590	Valid
50.	0,349	0,120	Tidak valid

b. Hasil Analisis Reliabilitas Angket *Active Learning*

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian yaitu sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dipergunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik.⁷² Apabila suatu alat pengukur digunakan dua kali atau lebih untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut dapat dikatakan reliabel. Bisa dikatakan reliabel berarti dapat dipercaya.

Dari hasil pengembalian data yang telah dilakukan dengan menghitung menggunakan SPSS versi 25 maka nilai reliabilitasnya dengan koefisien *Alpha Cronbach* 0,702 untuk hasil analisis reliabilitas variabel *active learning*, sehingga instrument tersebut reliabel. Suatu instrument dikatakan memiliki reliabilitas yang dapat dipercaya apabila koefisien Alpha Cronbach lebih dari 0,6. Dari perhitungan tersebut diperoleh sebesar $0,702 > 0,6$ maka dapat disimpulkan bahwa instrument berupa angket *active learning* tersebut dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data. Dengan demikian angket dapat digunakan untuk penelitian.

⁷² Suharsimi, Arikunto, *Op. Cit* hal. 154

2) Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Dalam uji asumsi ini, uji prasyarat yang pertama dilakukan peneliti adalah uji normalitas, yang menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Hasil uji normalitas ini selengkapnya dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :

Tabel 4.2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		LEARNING	BELAJAR
N		32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	116.84	82.94
	Std. Deviation	6.531	3.068
Most Extreme Differences	Absolute	.154	.151
	Positive	.128	.151
	Negative	-.154	-.138
Test Statistic		.154	.151
Asymp. Sig. (2-tailed)		.051 ^c	.060 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Syarat data berdistribusi normal apabila $p > 0,05$. Setelah dilakukan perhitungan menggunakan *SPSS versi 25* didapatkan nilai normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test untuk variabel X (Active Learning) adalah 0,051 dan variabel Y

(Hasil Belajar) adalah 0,06 artinya data yang didapatkan peneliti berdistribusi normal dikarenakan $p > 0,05$.

2. Uji Linearitas

Dalam uji asumsi ,uji prasyarat yang kedua adalah uji linearitas. Syarat data dikatakan linear adalah apabila $p > 0,05$ atau jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :

Tabel 4.3

ANOVA Table

			Sum of		Mean		
			Squares	Df	Square	F	Sig.
BELAJAR *	Between	(Combined)	132.042	16	8.253	.774	.692
LEARNING	Groups	Linearity	8.289	2	8.289	.778	.392
		Deviation from Linearity	123.753	15	8.250	.774	.687
	Within Groups		159.833	15	10.656		
Total		291.875	32				

Dari hasil uji linearitas dengan menggunakan *SPSS versi 25* didapatkan nilai yang signifikan sebesar 0,687

($p > 0,05$) dan $0,774 < 4,17$ ($F_{hitung} < F_{tabel}$) artinya bahwa data yang didapatkan peneliti sudah dapat dikatakan linear.

3) Uji Data Hasil Penelitian

a. Uji Product Moment

Korelasi Pearson atau yang sering disebut dengan Korelasi Product Moment (KPM) merupakan alat uji statistic yang digunakan dalam menguji hipotesis asosiatif (uji hubungan) dua variabel bila datanya berskala interval atau rasio. Korelasi Product Moment dikembangkan oleh Karl Pearson. Pearson r correlation biasa digunakan untuk mengetahui hubungan dalam dua variabel.

Berikut hasil uji korelasi product moment menggunakan bantuan SPSS versi 25 yang hasilnya adalah sebagai berikut :

		ACTIVE	HASIL
ACTIVE	Pearson Correlation	1	-.282
	Sig. (2-tailed)		.138
	N	32	32
HASIL	Pearson Correlation	-.282	1
	Sig. (2-tailed)	.138	
	N	32	32

Pada tabel correlation, diperoleh harga koefisien korelasi sebesar $-0,282$ dengan signifikansi $0,138$. H_0 diterima karena signifikansi $> 0,05$.

Berdasarkan hasil analisa data menggunakan korelasi product moment diatas, didapat pada nilai r_{hitung} atau koefisien korelasi sebesar -0,282 sedangkan signifikansinya dapat dilihat dari perolehan r_{hitung} tersebut. Pada $N = 32$ $df = N - 2$ ($32 - 2 = 30$) r tabelnya adalah 0,250 pada taraf signifikansi 5%. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% maka nilai r_{hitung} tersebut signifikan. Pada analisa diatas diketahui bahwa nilai r_{hitung} antara penggunaan active learning pengaruh hasil belajar sebesar $0,138 < r_{tabel} 4,17$ pada taraf signifikansi 5%.

4) Uji Hipotesis

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis secara menyeluruh digunakan uji F untuk mengetahui sejauh mana variabel *active learning* yang mampu menjelaskan atau berpengaruh terhadap variabel hasil belajar siswa. Dengan cara membandingkan tingkat signifikan pada taraf signifikan (α) 0,05 atau 5%. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variable independent (bebas) secara simultan berpengaruh terhadap variable dependent (terikat). Dari hasil perhitungan *SPSS versi 25* dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :

Tabel 4.4

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1	Regressio	8.289	2	8.289	.877	.357 ^b
	n					
	Residual	283.586	30	9.453		
	Total	291.875	32			

a. Dependent Variable: BELAJAR

b. Predictors: (Constant), LEARNING

Berdasarkan hasil analisa data menggunakan regresi linier sederhana bahwa hasil yang diperoleh adalah nilai F_{hitung} sebesar 0,877. Pada $N=32$ $df=N-2$ ($32-2=30$) diketahui F_{tabel} adalah 4,17 pada taraf signifikansi 5%. Data signifikansi dilihat dari taraf kesalahan 5% $\alpha < 0,05$ dengan taraf signifikan $0,357 > 0,05$. Sehingga H_a : “ Ada pengaruh penggunaan *active learning* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak pada siswa kelas unggulan di MTs N 9 Sleman” ditolak. Sedangkan H_o :” Tidak ada pengaruh penggunaan *active learning* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak pada siswa kelas unggulan di MTs N 9 Sleman.” diterima.

Maka dari hasil analisis harga F_{hitung} sebesar $0,877 < 4,17$ yang berarti tidak ada variabel yang mempengaruhi *active learning* sebagai pengaruh hasil belajar siswa kelas unggulan di MTs N 9 Sleman. Karena F_{hitung} sebesar $0,877 > 0,5$.

5) Pembahasan

Dalam penelitian ini peneliti berusaha menjawab tentang apakah ada pengaruh penggunaan active learning terhadap hasil belajar Akidah Akhlak pada siswa kelas unggulan di MTs N 9 Sleman. Setelah dilakukan penelitian dan pengolahan data angket yang disebarakan pada siswa kelas VIIIA dengan responden yang berjumlah 32 di MTs N 9 Sleman, dari perhitungan regresi linier sederhana dengan uji F maka diketahui hasil F_{hitung} sebesar $0,877 < F_{tabel} 4,17$ dengan taraf signifikan $0,357 > 0,05$.

Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang akurat apabila penggunaan active learning tidak mempengaruhi hasil belajar pada siswa kelas unggulan di MTs N 9 Sleman. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar diantaranya :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

a) Faktor internal

Yang berasal dari dalam diri sendiri meliputi dua aspek yaitu aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang berasal ruhaniah).

1) Kondisi fisiologis

- a) Kesehatan jasmani
- b) Gizi cukup tinggi (apabila gizi kurang maka mudah lelah, mengantuk, sukar menerima pelajaran)
- c) Kondisi panca indra (mata, hidung, pengecap, dan tubuh).

2) Kondisi psikologis

Belajar pada hakikatnya adalah suatu proses psikologis, oleh karena itu semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Faktor-faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik antara lain :

1. Minat yaitu keinginan yang besar atau tinggi pada sesuatu. Oleh karena itu minat dapat mempengaruhi hasil belajar dalam mata pelajaran tertentu. Minat dapat dilihat melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal daripada yang lainnya, dapat juga melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.
2. Kecerdasan merupakan dasar potensial bagi pencapaian hasil belajar, artinya hasil belajar yang dicapai akan bergantung pada tingkat intelegensi, dan hasil belajar dicapai yang dicapai akan melebihi tingkat kecerdasannya.
3. Bakat sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih. Bakat yang tidak dilatih akan menjadi terpendam yang tidak aktual.
4. Motivasi yaitu kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi merupakan motor

penggerak dalam pembuatan. Kuat lemahnya motivasi belajar siswa, turut mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.

b) Faktor eksternal yaitu faktor dari luar siswa yang terdiri dua dua macam yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial

1. Faktor lingkungan sosial

a. Lingkungan sosial sekolah seperti dewan guru, kepala sekolah, dan teman sekelas.

b. Lingkungan sosial siswa seperti masyarakat dan tetangga juga teman sepermainan.

c. Lingkungan sosial keluarga seperti orang tua siswa dan keluarga siswa. Faktor eksternal dalam lingkungan keluarga baik langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

2. Faktor non sosial (Instrumental) Yaitu seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk untuk mencapai tujuan yang meliputi kurikulum, program, sarana dan fasilitas, guru. Antara lain :

a. Kurikulum yaitu seperangkat rencana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Muatan kurikulum akan mempengaruhi intensitas dan frekuensi belajar untuk anak didik. Dengan adanya kurikulum guru dapat mengukur tingkat keberhasilan belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik.

- b. Program pendidikan disusun berdasarkan potensi sekolah yang tersedia, baik tenaga, finansial, dan sarana prasana. Salah satunya program pendidikan yaitu bimbingan dan penyuluhan terhadap anak didik yang mempunyai masalah kesulitan belajar.
- c. Sarana dan fasilitas yaitu sebagai penunjang proses belajar mengajar seperti ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang tata usaha dan lainnya, bertujuan untuk memberikan kemudahan pelayanan anak didik. Fasilitas yang memadai seperti adanya buku pegangan dan alat praga, metode mengajar yang dipakai juga memberikan pengaruh terhadap prestasi peserta didik.
- d. Guru , keberadaan guru sangat mutlak diperlukan dalam keberhasilan belajar pesertadidik. Sehingga diperlukan guru yang memadai dan professional.

Faktor pendekatan belajar juga mempengaruhi taraf keberhasilan proses belajar siswa tersebut. Pendekatan belajar siswa dapat dikelompokkan ke dalam tiga bentuk dasar, yaitu :

c) Pendekatan surface (bersifat lahiriah)

Siswa yang menggunakan pendekatan surface, misalnya mau belajar karena dorongan dari luar antara lain takut tidak lulus yang

mengakibatkan dia malu. Gaya belajarnya yang santai, asal hafal materi dan tidak mementingkan pemahaman yang mendalam.

a. Pendekatan deep (mendalam)

Siswa yang menggunakan pendekatan deep biasanya mempelajari materi karena memang dia tertarik dan merasa membutuhkannya (*intrinsic*). Gaya belajarnya serius dan berusaha memahami materi secara mendalam serta memikirkan cara mengaplikasikannya. Baginya lulus dengan nilai baik penting, namun lebih penting memiliki pengetahuan yang cukup banyak dan bermanfaat bagi kehidupannya.

b. Pendekatan *achieving* (pencapaian prestasi tinggi)

Siswa yang menggunakan pendekatan *achieving* pada umumnya memiliki ambisi pribadi yang besar dalam meningkatkan prestasi dirinya dengan cara meraih prestasi setinggi-tingginya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian data dan analisis data dapat diambil kesimpulan bahwa dari hasil perhitungan nilai F_{hitung} 0,877 dan F_{tabel} 4,17 pada taraf signifikansi 5%. Data signifikansi dapat dilihat dari taraf kesalahan 5% $\alpha < 0,05$ dengan taraf signifikansi $0,357 > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima yang berarti penggunaan *Active Learning* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar karena memang tidak ada teori yang menyatakan jika *Active Learning* itu berpengaruh terhadap hasil belajar.

B. Diskusi

Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang akurat apabila penggunaan *active learning* tidak mempengaruhi hasil belajar pada siswa kelas unggulan di MTs N 9 Sleman. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar diantaranya :

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

d) Faktor internal

Yang berasal dari dalam diri sendiri meliputi dua aspek yaitu aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang berasal ruhaniah).

3) Kondisi fisiologis

- d) Kesehatan jasmani
- e) Gizi cukup tinggi (apabila gizi kurang maka mudah lelah, mengantuk, sukar menerima pelajaran)
- f) Kondisi panca indra (mata, hidung, pengecap, dan tubuh).

4) Kondisi psikologis

Belajar pada hakikatnya adalah suatu proses psikologis, oleh karena itu semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Faktor-faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik antara lain :

- a. Minat yaitu keinginan yang besar atau tinggi pada sesuatu. Oleh karena itu minat dapat mempengaruhi hasil belajar dalam mata pelajaran tertentu. Minat dapat dilihat melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal daripada yang lainnya, dapat juga melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.
- b. Kecerdasan merupakan dasar potensial bagi pencapaian hasil belajar, artinya hasil belajar yang dicapai akan bergantung pada tingkat intelegensi, dan hasil belajar dicapai yang dicapai akan melebihi tingkat kecerdasannya.

- c. Bakat sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih. Bakat yang tidak dilatih akan menjadi terpendam yang tidak aktual.
 - d. Motivasi yaitu kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi merupakan motor penggerak dalam pembuatan. Kuat lemahnya motivasi belajar siswa, turut mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.
- e) Faktor eksternal yaitu faktor dari luar siswa yang terdiri dua dua macam yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial
- 1. Faktor lingkungan sosial
 - a. Lingkungan sosial sekolah seperti dewan guru, kepala sekolah, dan teman sekelas.
 - b. Lingkungan sosial siswa seperti masyarakat dan tetangga juga teman sepermainan.
 - c. Lingkungan sosial keluarga seperti orang tua siswa dan keluarga siswa. Faktor eksternal dalam lingkungan keluarga baik langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

2. Faktor non sosial (Instrumental) Yaitu seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk untuk mencapai tujuan yang meliputi kurikulum, program, saran dan fasilitas, guru. Antara lain :
 - a. Kurikulum yaitu seperangkat rencana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Muatan kurikulum akan mempengaruhi intensitas dan frekuensi belajar untuk anak didik. Dengan adanya kurikulum guru dapat mengukur tingkat keberhasilan belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik.
 - b. Program pendidikan disusun berdasarkan potensi sekolah yang tersedia, baik tenaga, finansial, dan sarana prasana. Salah satunya program pendidikan yaitu bimbingan dan penyuluhan terhadap anak didik yang mempunyai masalah kesulitan belajar.
 - c. Sarana dan fasilitas yaitu sebagai penunjang proses belajar mengajar seperti ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang tata usaha dan lainnya, bertujuan untuk memberikan kemudahan pelayanan anak didik. Fasilitas yang memadai seperti adanya buku pegangan dan alat praga, metode mengajar yang dipakai juga memberikan pengaruh terhadap prestasi peserta didik.

d. Guru , keberadaan guru sangat mutlak diperlukan dalam keberhasilan belajar pesertadidik. Sehingga diperlukan guru yang memadai dan professional.

Faktor pendekatan belajar juga mempengaruhi taraf keberhasilan proses belajar siswa tersebut. Pendekatan belajar siswa dapat dikelompokkan ke dalam tiga bentuk dasar, yaitu :

f) Pendekatan surface (bersifat lahiriah)

Siswa yang menggunakan pendekatan surface, misalnya mau belajar karena dorongan dari luar antara lain takut tidak lulus yang mengakibatkan dia malu. Gaya belajarnya yang santai, asal hafal materi dan tidak mementingkan pemahaman yang mendalam.

a. Pendekatan deep (mendalam)

Siswa yang menggunakan pendekatan deep biasanya mempelajari materi karena memang dia tertarik dan merasa membutuhkannya (*intrinsic*). Gaya belajarnya serius dan berusaha memahami materi secara mendalam serta memikirkan cara mengaplikasikannya. Baginya lulus dengan nilai baik penting, namun lebih penting memiliki pengetahuan yang cukup banyak dan bermanfaat bagi kehidupannya.

b. Pendekatan *achieving* (pencapaian prestasi tinggi)

Siswa yang menggunakan pendekatan *achieving* pada umumnya memiliki ambisi pribadi yang besar dalam

meningkatkan prestasi dirinya dengan cara meraih prestasi setinggi-tingginya.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan serta keterbatasan, saran yang dapat dikemukakan bagi pihak-pihak yang terkait antara lain :

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala Sekolah diharapkan dapat lebih membina kerjasama guru dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran apapun yang digunakan di sekolah sehingga permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam kelas sehingga dapat diatasi secara bersama.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan menerapkan strategi active learning dalam proses pembelajaran, sehingga keadaan kelas tidak membosankan dan siswa lebih aktif. Dan guru dapat menciptakan iklim belajar yang demokratis sehingga dapat menumbuhkan semangat belajar siswa.

3. Bagi Siswa

Siswa lebih belajar sungguh-sungguh agar hasil belajar siswa sesuai dengan apa yang diinginkan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan ilmu dan penelitian yang lebih baik dengan menggali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatim, 2007, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta : Amzah
- Abdurrahman, Mulyono, 1999 *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta:Rineka Cipta
- Arikunto, Suharmi, 2000, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta : Bina Aksara
- Alfianika, Ninit, 2016, *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*, Yogyakarta:Deepublish
- Bahri Djamarah, Syaiful, 2011, *Psikologi Belajar*, Jakarta:Rineka Cipta
- Budiningsih, C. Asri, 2005, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Daradjat ,Zakiah, dkk, 1995, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta:Bumi Aksara
- Djatnika, Rachmat, 1996, *Sistem Ethika Islami Akhlak Mulia*, Jakarta: Pustaka Panjimas
- Djatnika, Rachmat, 1996, *Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia)*, Jakarta : Pustaka Panjimas
- Dimyanti, Mudjono, 1999 *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta:PT Rineka Cipta
- Duwi, Priyatno, 2010, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, Yogyakarta: MediaKom
- Hamalik, Oemar, 2008, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hamzah B. Uno. Nurdin Mohama, 2011, *Dengan Pendakan PAILKEM*, Jakarta : Bumi Aksara
- Idrus, Muhammad, 2009, *Metode penelitian Ilmu Sosial*, Yogyakarta: PT. Gelora Akasara Pratama
- Ibrahim dan Darsono, 2009, *Membangun Akidah dan Akhlak*, Solo: PT. Serangkai Putaka Mandiri

- Mulyasa, 2004, *Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, 2004, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung : Rodya Karya
- Mulyasa, 2010 *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Nugiyantoro, Burhan dkk, 2009 *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Purwanto, Ngalim, 1995, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Purwanto, 2009, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rohani HM.,Ahmad, 1995, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Rohmah, Noer, 2012, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Teras
- Sardiman , 2007, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sagal, Syaiful, 2009, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta
- Samadhi, Ari, 2009 *Pembelajaran Aktif (active learning)*, Jakarta : Teaching Improvement Workshop, Engineering Education Development Project
- Silberman , Melvin L.,2006, *Metode Belajar Active Learning*, Bandung:Nuansa
- Sudjana, Nana,1989, *Dasar-dasar PBM*, Bandung: CV. Sinar Baru
- Sardiman, 2010, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press
- Sudjana, 1992, *Metode Statistika*, Bandung : Tarsito, hlm. 34
- Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : PT Rineka Cipta
- Sugiyono, 2006, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabet
- Suprijono, Agus, 2011, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya,

Warsono dan Hariyanto, 2012 *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*, Bandung :
Remaja Rosda Karya

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Angket Uji Coba

Nama Sekolah :

Kelas :

Nama Siswa :

Tanggal pengisian :

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	SS
1.	Selalu memberikan penekanan pada materi mata pelajaran akidah akhlak sesuai dengan topik atau permasalahan yang dibahas.					
2.	Guru mata pelajaran akidah akhlak selalu memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari sesuai topik atau permasalahan yang dibahas					
3.	Guru mata pelajaran akidah akhlak selalu memberikan penjelasan sesuai topik materi akidah akhlak dengan jelas dan dapat diterima oleh siswa.					
4.	Siswa atau pembelajar tidak hanya mendengarkan materi pembelajaran secara pasif tetapi juga ikut aktif berkaitan dengan materi pelajaran.					
5.	Saya selalu mendapatkan nilai-nilai yang berkenaan dengan mata pelajaran akidah akhlak.					

6.	Siswa selalu diajarkan berpikir kritis sesuai materi yang diajarkan.					
7.	Siswa selalu diajarkan untuk menganalisa tentang pembelajaran yang diajarkan sesuai materi.					
8.	Siswa selalu diajarkan untuk melakukan evaluasi dalam pembelajaran akidah akhlak.					
9.	Siswa tidak selalu menanggapi dengan sikap kritis tentang materi yang telah diajarkan sesuai mata pelajaran akidah akhlak					
10.	Siswa tidak aktif dalam pembelajaran akidah akhlak					
11.	Guru dan siswa selalu memberikan umpan balik dengan baik pada proses pembelajaran akidah akhlak.					
12.	Guru tidak memberikan umpan balik dengan tepat dan jelas sesuai materi.					
13.	Guru memberikan umpan balik dengan bahasa yang tidak dimengerti oleh siswa.					
14.	Ketika siswa bertanya guru menjawab sesuai pertanyaan siswa.					
15.	Siswa mendapat nilai positif apabila memberi tanggapan umpan balik materi yang telah diajarkan mata pelajaran akidah akhlak					
16.	Saya selalu cepat bertanya apabila tidak paham dengan					

	materi yang diajarkan guru					
17.	Kurangnya perhatian siswa ketika guru menjelaskan materi					
18.	Guru menjelaskan dan siswa memperhatikan					
19.	Siswa rame ketika guru menjelaskan					
20.	Guru akidah akhlak sangat menyenangkan dan tidak membosankan					
21.	Guru selalu membantu siswa untuk menguasai pembelajaran dengan menciptakan semangat siswa dalam belajar misalnya dengan diskusi bersama.					
22.	Saya senang ketika kerjasama dengan teman					
23.	Saya tidak senang apabila guru memberi tugas untuk berkelompok					
24.	Teman selalu membantu apabila saya tidak paham dengan materi yang dijelaskan guru					
25.	Dengan guru menugaskan untuk diskusi saya lebih merasakan aktif					
26.	Saya selalu mendapatkan pelajaran baru dan pengetahuan baru setiap pembelajaran akidah akhlak berlangsung.					
27.	Guru mata pelajaran akidah akhlak bisa dijadikan contoh baik bagi guru-guru yang lain					

28.	Guru mata pelajaran akidah akhlak sangat luas pengetahuan					
29.	Guru mata pelajaran akidah akhlak memperlakukan semua siswanya sama tidak dibeda-bedakan.					
30.	Guru selalu tepat waktu dalam melakukan pembelajaran akidah akhlak.					
31.	Guru selalu memberikan pertanyaan kepada siswa sesuai dengan materi pembelajaran akidah akhlak.					
32.	Apabila tidak jelas peserta didik bertanta dengan guru yang mata pelajaran akhidah akhlak					
33.	Guru selalu menghubungkan kembali materi pembelajaran pertemuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelari dalam pertemuan selanjutnya.					
34.	Guru tidak pernah memberikan contoh sesuai materi yang diajarkan sesuai kehidupan sehari-hari					
35.	Guru selalu memberikan semangat pembelajaran dengan melakukan pengajaran yang baik.					
36.	Guru selalu memberikan penguatan atau kesimpulan ketika diakhir pelajaran sesuai materi akidah akhlak					
37.	Guru mengajarkan pembelajaran akidah akhlak dengan berbagai metode.					
38.	Guru tidak selalu menggunakan metode pelajaran seperti					

	kartu sortir					
39.	Saya merasa bingung jika dimintai untuk memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan mata pelajaran akidah akhlak.					
40.	Ruang kelas yang nyaman menjadi tempat belajar yang nyaman					
41.	Pelajaran Akidah akhlak membosankan					
42.	Ketika pelajaran mata pelajaran akidah akhlak kelas tidak pernah membosankan					
43.	Resume kelompok merupakan cara yang menyenangkan untuk membantu para peserta didik.					
44.	Saya sangat senang apabila diberi tugas untuk meresume					
45.	Saya bosan mengerjakan tugas yang diberikan guru saat pelajaran.					
46.	Saya sangat senang apabila ada tugas dari guru untuk dikerjakan dirumah					
47.	Dalam pembelajaran akidah akhlak dapat menghasilkan pembangunan team/kelompok belajar					
48.	Ketika pelajaran akidah akhlak guru memberikan contoh sesuai dalam kehidupan sehari-hari dengan menayangkan video					
49.	Suasana saat pembelajaran akidah akhlak menyenangkan					

	dan Susana kelas itu aktif.					
50.	Suasana kelas hening ketika guru menjelaskan dan siswa memperhatikan					

Keterangan

SS : Sangat setuju

S : Setuju

N : Netral

TS : Tidak setuju

STS: Sangat tidak setuju

Lampiran 2

Angket validitas

KUESIONER

**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN *ACTIVE LEARNING* DAN PENGARUHNYA
TERHADAP HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK PADA SISWA KELAS
UNGGULAN DI MTs N 9 SLEMAN**



Di Susun Oleh :

Himatul Fadilah 14422056

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA
2018**

Kuesioner Penelitian

Assalamuallaikum Wr.Wb

Peneliti adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam jurusan Pendidikan Agama Islam yang sedang melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan *Active Learning* Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas Unggulan Di Mts N 9 Sleman”.

Peneliti ini dilakukan untuk kepentingan peneliti sebagai syarat dalam mendapatkan gelar sarjana. Penelitian ini tidak mengakibatkan kerugian bagi siswa/I sebagai responden. Kerahasiaan semua informasi yang diberikan akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Siswa/i berhak mengundurkan diri kapan pun dari penelitian ini jika siswa/i tidak bersedia menjadi responden, tidak ada ancaman bagi siswa/i

Atas perhatian dan kesediaan siswa/I menjadi responden,saya mengucapkan terima kasih.

Wa'allaikumsalam Wr.Wb

Peneliti

Himatul Fadilah

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Sebelum mengisi pertanyaan berikut, kami mohon kesediaan anda untuk membaca terlebih dahulu petunjuk pengisian ini.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda dengan tanda “
Ceck list “ (√) pada kolom yang tersedia.
3. Mohon setiap pernyataan dapat diisi seluruhnya.
4. Terima kasih atas jawaban dan kejujurannya
5. Contoh pengisian

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Guru selalu memberikan penekanan pada materi mata pelajaran akidah akhlak sesuai dengan topik atau permasalahan yang dibahas.		√			

Keterangan

SS : Sangat setuju

S : Setuju

N : Netral

TS : Tidak setuju

STS: Sangat tidak setuju

IDENTITAS PRIBADI

Nama Sekolah :

Kelas :

Nama Siswa :

Tanggal Pengisian

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Saya aktif bertanya dengan guru					
2.	Saya selalu mendapatkan nilai moral (kebaikan) yang berkenaan materi pembelajaran akidah akhlak					
3.	Saya selalu diajarkan oleh guru berfikir kritis sesuai materi yang diajarkan					
4.	Saya senang apabila guru menyuruh saya menyimpulkan tentang pembelajaran yang diajarkan sesuai materi					
5.	Saya selalu mendapatkan nilai-nilai yang berkenaan dengan mata pelajaran akidah akhlak.					
6.	Saya senang dalam mengevaluasi dalam kegiatan pembelajaran akidah akhlak					
7.	Saya tidak aktif dalam pembelajaran akidah akhlak					
8.	Guru akidah akhlak dan siswa selalu memberikan umpan balik dengan baik.					
9.	Guru tidak memberikan umpan balik dengan tepat dan jelas sesuai materi.					
10.	Guru memberikan umpan balik dengan bahasa yang tidak dimengerti oleh siswa.					
11.	Ketika siswa bertanya guru menjawab sesuai pertanyaan					

	siswa.					
12.	Saya mendapat nilai positif apabila memberi tanggapan umpan balik materi yang telah diajarkan mata pelajaran akidah akhlak					
13.	Saya selalu cepat bertanya apabila tidak paham dengan materi yang diajarkan guru					
14.	Kurangnya perhatian siswa ketika guru menjelaskan materi					
15.	Guru akidah akhlak sangat menyenangkan dan tidak membosankan					
16.	Saya senang ketika kerjasama dengan teman					
17.	Saya tidak senang apabila guru memberi tugas untuk berkelompok					
18.	Guru mata pelajaran akidah akhlak bisa dijadikan contoh baik bagi guru-guru yang lain					
19.	Guru mata pelajaran akidah akhlak sangat luas pengetahuan					
20.	Guru mata pelajaran akidah akhlak memperlakukan semua siswanya sama tidak dibeda-bedakan					
21.	Guru selalu tepat waktu dalam melakukan pembelajaran akidah akhlak					
22.	Guru selalu memberikan pertanyaan kepada siswa sesuai					

	dengan materi pembelajaran akidah akhlak.					
23.	Guru selalu menghubungkan kembali materi pembelajaran pertemuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dalam pertemuan selanjutnya.					
24.	Guru selalu memberikan penguatan atau kesimpulan ketika diakhir pelajaran sesuai materi akidah akhlak					
25.	Guru mengajarkan pembelajaran akidah akhlak dengan berbagai metode					
26.	Pelajaran Akidah akhlak membosankan					
27.	Ketika pelajaran mata pelajaran akidah akhlak kelas tidak pernah membosankan					
28.	Saya bosan mengerjakan tugas yang diberikan guru saat pelajaran.					
29.	Suasana saat pembelajaran akidah akhlak menyenangkan dan Susana kelas itu aktif..					

Lampiran 3

Hasil Uji Coba Angket

No	r tabel	r hitung	Keterangan
1.	0,349	0,135	Tidak valid
2.	0,349	-0,188	Tidak valid
3.	0,349	0,173	Tidak valid
4.	0,349	0,399	Valid
5.	0,349	0,379	Valid
6.	0,349	0,412	Valid
7.	0,349	0,544	Valid
8.	0,349	0,429	Valid
9.	0,349	-0,134	Tidak valid
10.	0,349	0,447	Valid
11.	0,349	0,504	Valid
12.	0,349	-0,470	Valid
13.	0,349	0,379	Valid
14.	0,349	0,603	Valid
15.	0,349	0,483	Valid
16.	0,349	0,425	Valid
17.	0,349	0,421	Valid

18.	0,349	0,154	Tidak valid
19.	0,349	-0,145	Tidak valid
20.	0,349	0,393	Valid
21.	0,349	0,057	Tidak valid
22.	0,349	0,381	Valid
23.	0,349	0,440	Valid
24.	0,349	-0,021	Tidak valid
25.	0,349	0,085	Tidak valid
26.	0,349	0,267	Tidak valid
27.	0,349	0,402	Valid
28.	0,349	0,578	Valid
29.	0,349	0,671	Valid
30.	0,349	0,688	Valid
31.	0,349	0,525	Valid
32.	0,349	0,205	Tidak valid
33.	0,349	0,462	Valid
34.	0,349	-0,215	Tidak valid
35.	0,349	0,557	Valid
36.	0,349	0,567	Valid
37.	0,349	0,723	Valid
38.	0,349	0,232	Tidak valid

39.	0,349	-0,030	Tidak valid
40.	0,349	0,230	Tidak valid
41.	0,349	0,296	Tidak valid
42.	0,349	0,560	Valid
43.	0,349	0,439	Valid
44.	0,349	-0,008	Tidak valid
45.	0,349	-0,415	Valid
46.	0,349	0,249	Tidak valid
47.	0,349	0,176	Tidak valid
48.	0,349	0,118	Tidak valid
49.	0,349	0,590	Valid
50.	0,349	0,120	Tidak valid

Lampiran 4

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		LEARNING	BELAJAR
N		32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	116.84	82.94
	Std. Deviation	6.531	3.068
Most Extreme Differences	Absolute	.154	.151
	Positive	.128	.151
	Negative	-.154	-.138
Test Statistic		.154	.151
Asymp. Sig. (2-tailed)		.051 ^c	.060 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 5

Uji Linieritas

Case Processing Summary

	Included		Cases Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
	BELAJAR * LEARNING	32	100.0%	0	0.0%	32

Report

BELAJAR

LEARNING	Mean	N	Std. Deviation
98	81.00	1	.
109	84.67	3	3.786
110	81.00	1	.
111	76.00	1	.
112	83.00	2	1.414
113	82.60	5	2.793
115	82.00	1	.
117	86.00	1	.
	81.00	1	.
118			
119	81.00	1	.
120	84.20	5	3.564
121	84.50	2	6.364
122	81.33	3	1.528
123	80.00	1	.
124	84.00	2	1.414
125	87.00	1	.
131	84.00	1	.
Total	82.94	32	3.068

ANOVA Table

			Sum of	df	Mean	F	Sig.
			Squares		Square		
BELAJAR *	Between	(Combined)	132.042	16	8.253	.774	.692
LEARNING	Groups	Linearity	8.289	2	8.289	.778	.392
		Deviation from Linearity	123.753	15	8.250	.774	.687
Within Groups			159.833	15	10.656		
Total			291.875	32			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
BELAJAR * LEARNING	.169	.028	.673	.452

Lampiran 6

Uji F

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LEARNING ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: BELAJAR

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.169 ^a	.028	-.004	3.075

a. Predictors: (Constant), LEARNING

b. Dependent Variable: BELAJAR

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.289	2	8.289	.877	.357 ^b
	Residual	283.586	30	9.453		
	Total	291.875	32			

a. Dependent Variable: BELAJAR

b. Predictors: (Constant), LEARNING

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	73.686	9.894		7.447	.000
	LEARNING	.079	.085	.169	.936	.357

a. Dependent Variable: BELAJAR

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	81.45	84.06	82.94	.517	32
Residual	-6.475	6.684	.000	3.025	32
Std. Predicted Value	-2.885	2.168	.000	1.000	32
Std. Residual	-2.106	2.174	.000	.984	32

a. Dependent Variable: BELAJAR

Lampiran 7

Surat telah melakukan penelitan

Lampiran 8

RIWAYAT HIDUP PENELITI

I. DATA PRIBADI

Nama : Himatul Fadilah
Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 06 Desember 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum Menikah
Berat/Tinggi Badan : 53 Kg/150
Agama : Islam
Motto : Kejarlah cita-cita mu untuk menggapai cinta
Alamat Rumah : Sandon, Madyocondro, Secang, Magelang
No Hp : 0812-1789-2038
Email : himatulfadilah96@gmail.com

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

2001 TK AL-Mutaqin Secang, Magelang
2002-2008 SD N Kedungsari 2, Magelang
2009-2011 MTs N Grabag, Magelang
2011-2014 MA N Temanggung
2014-Sekarang Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

III. TRAINING, SEMINAR, WORKSHOP

2017 Workshop “Strategi Pengembangan dan Pengendalian Mutu Pendidikan”. Yogyakarta

- 2017 Seminar Nasional “Pendidikan Agama yang Inklusif dalam Menangkal Radikalisme Agama di Perguruan Tinggi”. Yogyakarta
- 2016 Seminar Nasional “Bahagia Menjadi Gurunya Manusia”. Yogyakarta
- 2015 Seminar “Kongres Mahasiswi Islam untuk Peradaban”. Yogyakarta
- 2016 Talk Show World AIDS “ No More HIV/AIDS and Stop Discrimination towards ODHA”. Yogyakarta

IV. PENGALAMAN ATAU PRESTASI

- 2017 Pengabdian Dosen dan Mahasiswa (PAI MENGAJAR) Yogyakarta